

**DAKWAH DALAM AL-QUR'AN QS. 'ALI 'IMRAN/3:104 &
FUŞŞILAT/41:33
(STUDI TERHADAP PEMAHAMAN JAMAAH TABLIG DI
KELURAHAN KAMBO)**

Skripsi

*Diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S,Ag) pada Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DANDI

NIM. 17 0101 0027

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**DAKWAH DALAM AL-QUR'AN QS. 'ALI 'IMRAN/3:104 &
FUṢṢILAT/41:33
(STUDI TERHADAP PEMAHAMAN JAMAAH TABLIG DI
KELURAHAN KAMBO)**

Skripsi

*Diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S,Ag) pada Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DANDI

NIM. 17 0101 0027

Pembimbing

Dr. H. Haris Kulle, Lc, M. Ag

Abdul Mutakabbir, SQ., M. Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dandi
Nim : 17 0101 0027
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 April 2022
Yang membuat pernyataan



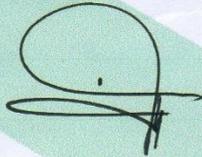
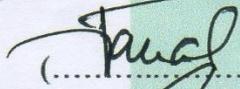
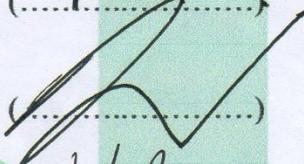
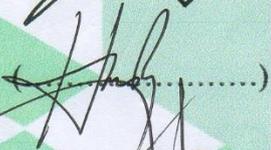
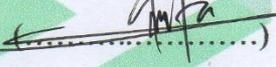
Dandi
17 0101 0027

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *"Dakwah dalam Al-Qur'an QS. 'Ali 'Imran/3:104 & Fussilat/41:33 (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig Kelurahan Kambo)* yang ditulis oleh Dandi Nomor Induk Mahasiswa 17 0101 0027, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 13 Agustus 2022* bertepatan dengan *15 Muharram 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 18 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|--------------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang (.....) |  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang(.....) |  |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I (.....) |  |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A | Penguji II (.....) |  |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag | Pembimbing I (.....) |  |
| 6. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag | Pembimbing II (.....) |  |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. H. Bukman A.R Said, Lc., M.Th.I.
NIP: 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan Kambo QS. 'Ali'Imran/3:104 & Fuṣṣilat/41:33). Kepada Rasulullah saw. Semoga setiap ummatnya senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian, untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Liadi, dan Ibunda watik, yang telah mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi rasa bahagia dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tidak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis. Sungguh peneliti sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. dan ucapan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Masmuddin M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.i. Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Sekaligus Penasihat Akademik.
4. Bapak Dr. H. Haris Kulle, Lc. M. Ag selaku Pembimbing I dan juga Abdul Mutakabbir, SQ., M. Ag selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan

waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai penguji utama dan kepada bapak Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku wakil dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan sebagai penguji kedua.
6. Seluruh Dosen beserta tenaga kependidikan IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak H .Madehang, S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Arifin.M selaku lurah di Kelurahan Kambo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada informan (masyarakat yang bergabung dalam gerakan agama Islam yaitu Jamaah Tablig) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Liadi, dan Ibunda watik, yang telah mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis. Sungguh peneliti sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.
10. Teristimewa Teruntuk saudara dan saudari yang tersayang Ukki, Al-fian, Deni Afandi, Al Halik, Nur Waqiah, dan Al Faruq Ramadan, yang telah membuat

garis lengkung senyum di bibir penulis dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Rekan-rekan seperjuangan Ratna dilla Muing, Zulfikar, Imam saiq Allim Khaerunnisa, Hasbiatul Azzahra, dan Israwati juga kepada Yuliana Janur beserta teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017, Warham, Hamrullah, Nur Fadillah Irwan, Muh. Zainun, Marzuq Fadil, Irwansyah, Mirwa, mba Naimatul Azizah, Mardia, Hildayani dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, 12 Juli 2022

Peneliti,

Dandi
Nim 17 0101 0027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah

ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	‘	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *as-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-naw'u*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan

dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

dinullāh

بِاللَّهِ

billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

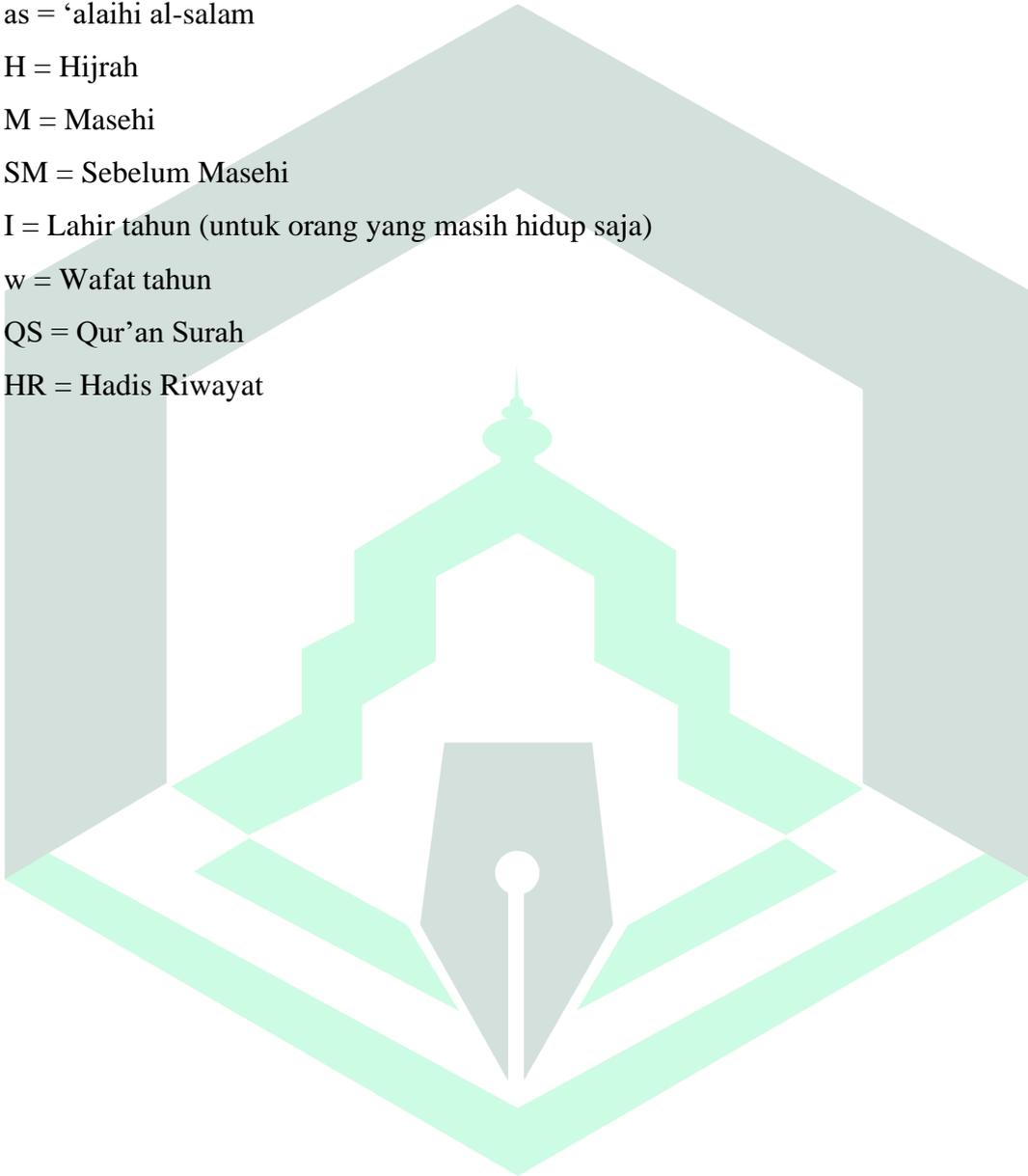
SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS = Qur'an Surah

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Pengertian Dakwah	11
C. Dakwah dalam Qs. Ali-‘Imran/3:104	14
D. Dakwah dalam Qs. Fuṣṣilat/41:33	17
E. Metode Dakwah dalam Al-Qur’an.....	20
F. Pengertian Jamaah Tablig	24
G. Aplikasi Pemahaman Dakwah Jamaah Tablig.....	39
1. Khurūj fi sabīlillah	40

2. Jawlah	40
3. Bayan dan Ta'lim wa ta'lim.....	40
H. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Fokus Penelitian.....	43
C. Definisi Istilah.....	44
D. Desain Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian	48
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS ISI DATA	52
A. Deskripsi Data.....	52
1. Gambaran Umum Kelurahan Kambo.....	52
2. Demografi Penduduk Kelurahan Kambo	53
3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Kambo	55
B. Hasil Wawancara Terhadap Narasumber (Kutipan Langsung)	60
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

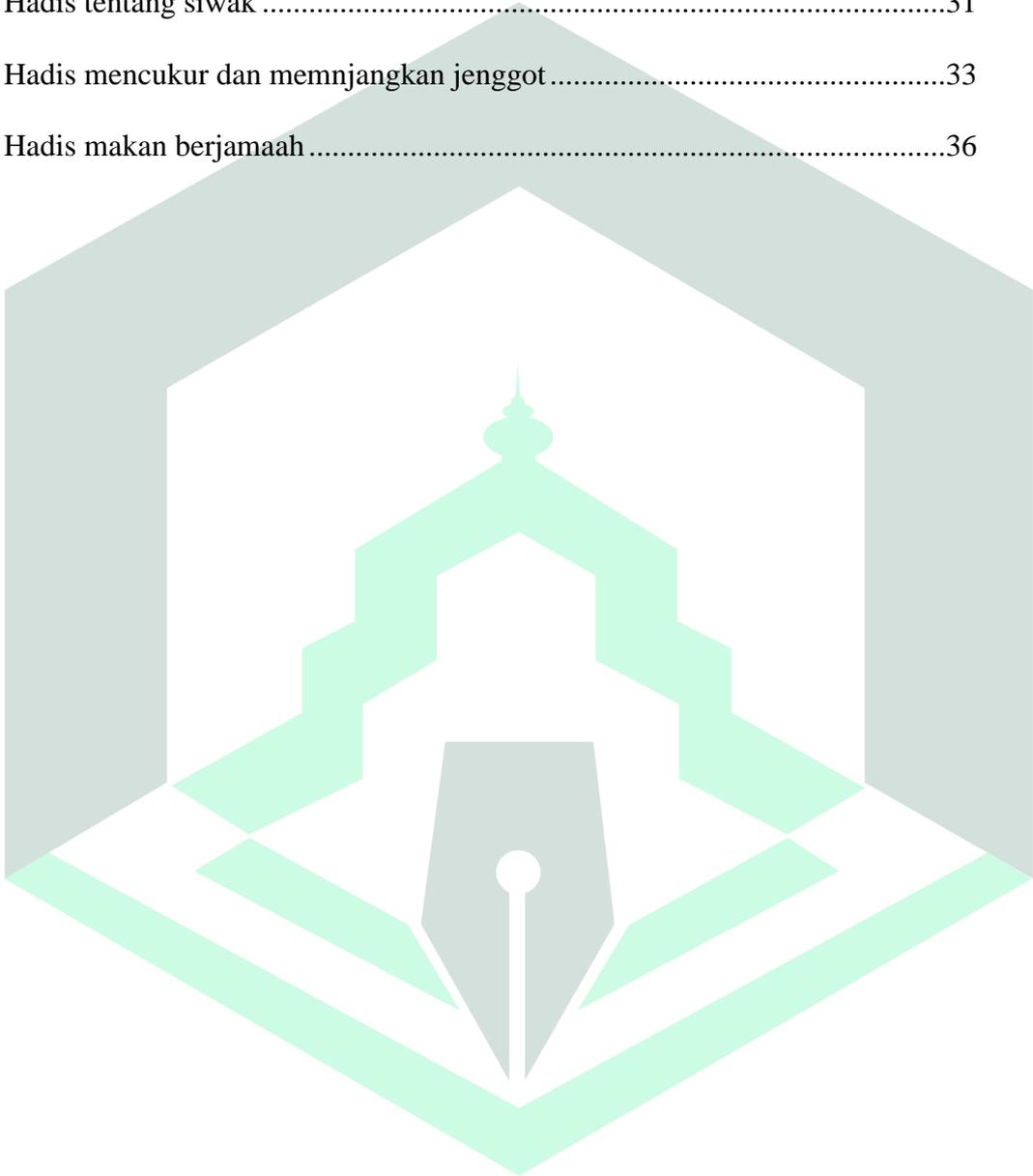
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Ali ‘Imran/3:104.....	14
Kutipan Ayat QS. Fuṣṣilat/41:33	17
Kutipan Ayat QS. Al-Nahl/16:125.....	20
Kutipan Ayat QS. Al-Maidah/5:67	28
Kutipan Ayat QS al-Ahzab/33:21	34
Kutipan Ayat QS. Al-Ikhlās/112:1.....	61
Kutipan Ayat QS. Al- Falaq/113:1.....	61
Kutipan Ayat QS. An-Nass/114:1	61



DAFTAR HADIS

Hadis hak seorang istri	4
Hadis mencegah kemungkaran	19
Hadis tentang siwak	31
Hadis mencukur dan memnjangkan jenggot.....	33
Hadis makan berjamaah	36



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Agama	54
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Menurut Jenis Pekerjaannya	54



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Kambo	56
Gambar 4.2 keadaan jamaah tablig masjid Al-muttakin	57
Gambar 4.3 Keadaan jamaah tablig masjid Al-Kausar.....	58
Gambar 4.3 Keadaan jamaah tablig masjid Al-Kahfi	59



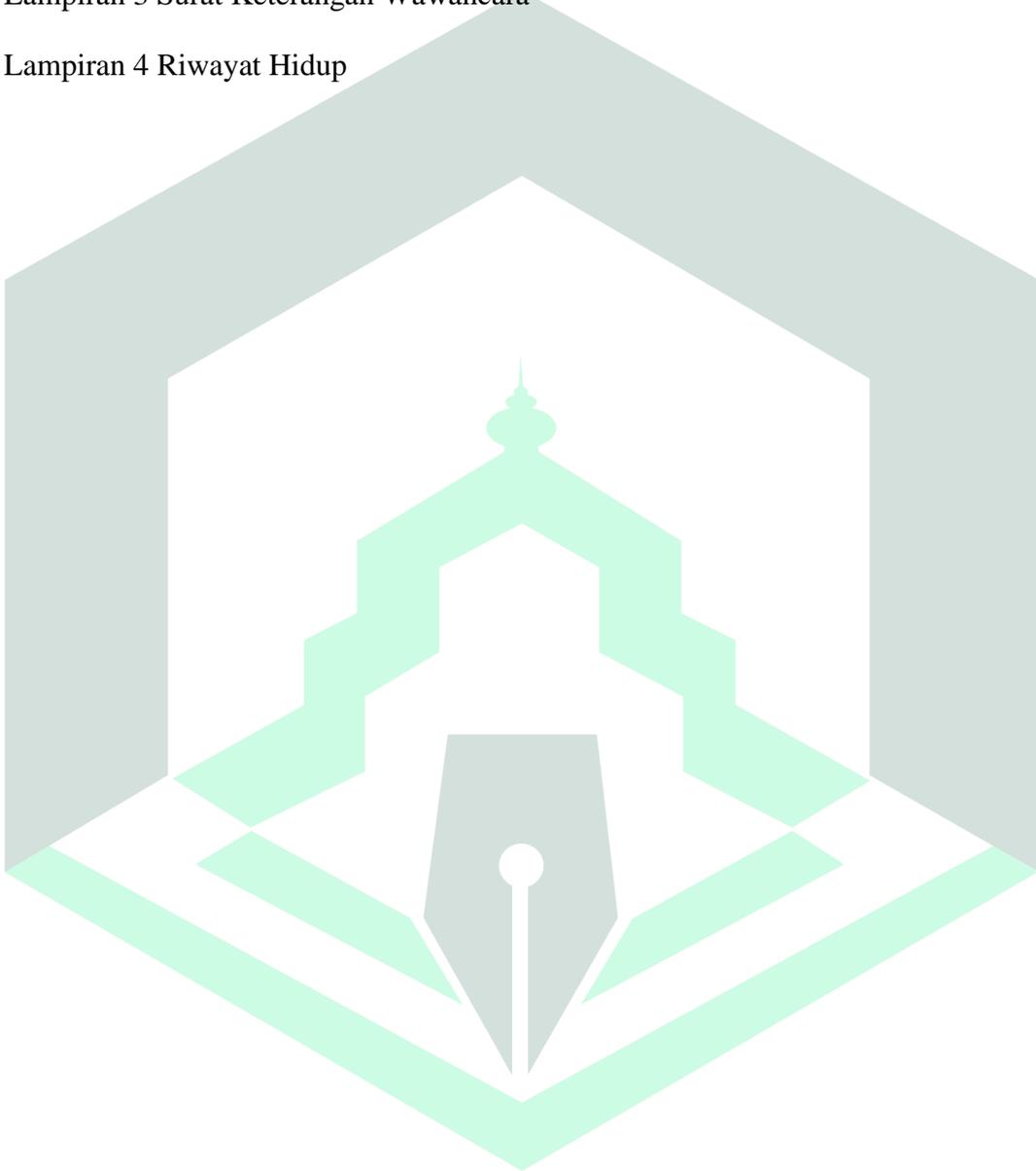
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Dandi, 2022. “*Dakwah dalam Al-Qur’an QS. Ali ‘Imran/3:104 & QS. Fuṣṣilat/41:33 (studi terhadap pemahaman jamaah tablig di Kelurahan Kambo)*. “Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Haris Kulle dan Abdul Mutakabbir.

Skripsi ini membahas tentang Pemahaman Jamaah tablig yang berada di Kelurahan Kambo terhadap QS. Ali ‘Imran/3:104 dan QS. Fuṣṣilat/41:33. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pemahaman dakwah menurut jamaah tablig (2) mengetahui pemahaman jamaah tablig tentang QS. Ali ‘Imran/3:104 & QS. Fuṣṣilat/41:33 (3) mengetahui cara jamaah tablig meng-aplikasikan penafsiran dakwahnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah anggota jamaah tablig yang aktif di Kelurahan Kambo. Data diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dakwah adalah ajakan, panggilan dan juga seruan aksi yang bertujuan mengajak manusia kepada Allah swt. dakwah dinyatakan sebagai sarana menggapai tujuan yaitu keberhasilan sebagai seorang hamba. Dimana dakwah sebagai satu kewajiban yang harus dilakukan setiap umat dan dilakukan secara personal atau kelompok (2) Pemahaman jamaah tablig mengatakan bahwa hanya sebagian orang yang keluar *khurūj fī sabīlillah* sebagian yang lain belajar ilmu agama, membantu dalam hal ekonomi. Kebanyakan pemahaman jamaah tablig diantaranya tidak ada lagi perkataan yang lebih baik dari menyeru kepada Allah, orang yang melakukan itu berarti dia orang yang beruntung. (3) Cara jamaah Tablig di Kambo meng-aplikasikan pemahaman dakwahnya dengan *khurūj*, setelah itu mereka melakukan *jaulah*, dan juga melakukan taklim, silaturahmi, usaha memakmurkan Masjid (UMM) dan cara lainnya seperti membangun keaakraban kepada sesama muslim dan musyawarah.

Jamaah tablig berhasil membina sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kambo, mereka harus menjelaskan agama Allah kepada semua masyarakat tanpa pebedaan dan juga harus lebih tepat sasaran, terutama anak-anak dan kaum perempuan dan yang lebih penting mereka harus aktif minimal dimedia sosial mereka untuk menjelaskan agama Islam.

Kata Kunci: Pemahaman, Al-Qur’an, Jamaah Tablig ,Kambo.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam berkembang melalui dakwah yang dijalankan oleh orang-orang muslim. gerakan Jamaah Tabligh memiliki metode yaitu *khurūj fī sabīlillah*. Dalam metode ini seseorang dituntut untuk mendakwahkan agama Islam secara utuh dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh seorang Amir/pemimpin yang setiap keputusannya menjadi sesuatu yang harus dilakukan.¹

Dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah saw. adalah dakwah yang membangun persaudaraan tanpa sekat-sekat bahkan ikatan persaudaraan tanpa sekat lebih penting daripada hubungan kekeluargaan, keturunan bahkan suku.² Berbeda dengan kenyataan yang ada di Kambo dakwah yang diberikan kepada orang-orang lebih cenderung sekat-sekat dimana dakwah yang diberikan nampak, berbeda satu dengan yang lainnya maksudnya adalah cenderung lebih condong kepada pengikutnya dibandingkan dengan jamaah Masjid lainnya.

Demikian juga dengan fungsi Masjid dalam sejarah bahwa Masjid menjadi multi fungsi, Masjid pada zaman Rasulullah saw. digunakan dengan berbagai kegiatan bukan hanya sekedar tempat ibadah shalat. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan sumber daya umat Muslim, Masjid digunakan juga sebagai tempat pendidikan, keagamaan, militer dan bahkan sosial-

¹ Gina Nurvina Darise, Sunandar Macpal, "Masturah; Kerja Dakwah Istri Jamaah Tabligh." *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* 16, no.1, (Juni 2019),65, <https://doi.org/10.30603/jf.v16i1.1033>

²M. Abdzar D, "Revitalisasi Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah kontemporer", *Dakwah Tabligh*, vol.13, No.1,(Juni 2012), 112, <https://scholar.google.com-revitalisasi-peran-masjid.IXwwJ>

ekonomi, Masjid juga digunakan sebagai membahas kemaslahatan umat muslim.³ Kemudian muncul problem dimana masjid dikambo jarang digunakan terutama pembahasan sosial-politik juga sosial ekonomi masyarakat bagi jamaah tablig membahas dunia di dalam Masjid tidak dibenarkan terutama politik, ekomoni dan paling dilarang keras membahas perbedaan pendapat mereka mengadakan musyawarah untuk membahas program yang telah ditentukan dalam ajaran jamaah tablig saja.

Metode dakwah yang dikembangkan oleh dai memiliki banyak macam contohnya motivasi terhadap sasaran dakwah yang jelas sasaran dakwah adalah semua umat Islam. Bahkan, ada yang mengatakan sasaran dakwah juga berlaku bagi orang yang belum mengenal Islam. Berbagai metode pendekatan yang digunakan dalam berdakwah salah satunya adalah memotivasi objek dakwah dengan sikap, etika dan juga perkataan yang baik dengan dua cara memotivasi seperti menggunakan kekerasan dan ini kurang tepat berlaku di Negara demokrasi, yang ke dua memotivasi menggunakan bujukan.⁴ Namun, peneliti melihat kenyataan dilapangan dimana terjadi jarak, yang awalnya sikap gotong royong sangat dijunjung tinggi. Kini, mulai surut dan kurang di indahkan padahal seharusnya semakin banyak dai dalam suatu daerah semakin rasa saling tolong menolong akan meningkat sesuai ajaran agama Islam dimana orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Agama Islam adalah agama yang globalisasi yang berlaku bagi semua orang Jamaah yang berdakwah tidak pernah membicarakan

³M. Abdzar D, "Revitalisasi Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah kontemporer", 113, <https://scholar.google.com-revitalisasi-peran-masjid.IXwwJ>.

⁴ Nawawi, "Motivasi Terhadap Tingkah Laku dalam Proses Dakwah", *Komunikasi*, vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2007), 242-243, <https://doi.org/10.24090/komunikasi.v1i2.792>

mengenai globalisasi seperti pentingnya keutuhan negara, saling tolong menolong bukan hanya untuk kehidupan ahirat saja tetapi juga kehidupan dunia. Padahal jika, dipelajari secara utuh sebenarnya agama Islam menagajarkan globalisasi.⁵

Alasan lain yang dapat penulis sebutkan, sebagaimana dikutip oleh Nurdin, Maulana Muhammad Ilyas pernah mengatakan bahwa “...setiap muslim yang beriman hendaknya keluar di jalan Allah (*khurūj*) untuk mendakwahkan agama Allah.” Konsep ini tentunya mengandung maksud agar semua orang memiliki kewajiban untuk mendakwahkan agama Islam dengan cara *khurūj*, tentunya meninggalkan rumah, keluarga seperti anak, istri, orang tua, saudara dan juga sahabat bukan hanya itu bahkan pekerjaan juga ditinggalkan dalam kurun waktu tertentu bahkan ada yang rentan waktunya lama semisal 40 hari dan 4 bulan.⁶ Tanggapan yang lain kembali muncul dengan problem seperti semua laki-laki yang meninggalkan rumah mereka bagaimana kondisi Masjid mereka yang tentunya harus di isi dengan adzan dan shalat bukan hanya itu problem yang lain muncul seperti bagaimana dengan istri dan anak mereka yang mereka tinggalkan dimana hal itu, adalah kewajiban yang juga harus ditunaikan sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو فَرْزَعَةَ الْبَاهِلِيُّ عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ قَالَ أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ أَوْ اكْتَسَبْتَ وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا تُقَبِّحَ وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَلَا تُقَبِّحَ أَنْ تَقُولَ قَبْحَكَ اللَّهُ. (رواه أبو داود).

⁵ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran dakwah Islam* (Jakarta:Amzah,2008),165

⁶ Nurdin, “Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan *khuru>>j fi> sabi>lillah* dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Fakultas: Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Negeri Alaudin Makassar 2017), 9 <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2662>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Hammad, telah mengabarkan kepada kami Abu Qaza'ah Al Bahali, dari Hakim bin Mu'awiyah Al Qusyairi dari ayahnya, ia berkata; aku katakan; wahai Rasulullah, apakah hak isteri salah seorang diantara kami atasnya? Beliau berkata: "Engkau memberinya makan apabila engkau makan, memberinya pakaian apabila engkau berpakaian, janganlah engkau memukul wajah, jangan engkau menjelek-jelekannya (dengan perkataan atau caciaan), dan jangan engkau tinggalkan kecuali di dalam rumah." Abu Daud berkata; dan janganlah engkau menjelek-jelekannya (dengan perkataan atau cacian) dengan mengatakan; semoga Allah memburukkan wajahmu." (HR. Abu Daud).⁷

Selain alasan di atas beberapa alasan lainnya seperti jamaah tablig tidak peduli terhadap kemampuan para pengikutnya sebagai juru dakwah hal ini menimbulkan pandangan negatif. Dan sebagian yang lain menilai pola dakwahnya salah dan bahkan membuat bid'ah. Bahkan lebih dari itu pemahaman jamaah tablig juga dinilai keliru sebagai contoh Rasyid Ridha sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muhaemin menafsirkan QS. Ali 'Imran/3:104 bahwa orang yang berdakwah tidak boleh sembarang orang. Maksudnya adalah seseorang mendakwahkan agama Islam mereka harus mendakwahkan sesuatu yang mereka benar-benar pahami.⁸ Tidak boleh memberikan hukum tanpa landasan dan pedoman serta kesepakatan para ulama, atau hukum yang sudah jelas. Jangan seakan-akan tahu-menahu tentang segala seluk-beluk dalam agama sehingga dengan mudahnya memberikan penjelasan kepada orang lain.

Dakwah yang dilakukan oleh Dai harus memiliki sasaran, dari sekian sasaran itu semua tingkatan harus diberi dakwah seperti dakwah kepada anak-

⁷ Abu Daud Sulaiman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Juz 2, No. 2142, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah '1996 M), 110

⁸ Ahmad Muhaemin, "Pemahaman Jama'ah Tabligh di Musholla An-Nur dan Masjid Darussalam Terhadap Ayat-Ayat Dakwah" *Skripsi*: (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019), 8 <https://repositori.uinjkt.ac.idspace/handle/12345689/46913>

anak, dakwah kepada pemuda dan pemudi, dakwah kepada keluarga, dan dakwah kepada orang dewasa⁹. Namun, hal ini kurang dilakukan dalam pengembangan dakwah di era sekarang khususnya dakwah kepada anak di bawah 12 tahun. Hal ini, terjadi di daerah penulis sendiri sehingga dapat dilihat dari sifat anak-anak. Padahal awalnya dakwah juga melibatkan anak-anak sehingga banyak pemuda yang bisa dikatakan memiliki bakat. Berbeda dari dakwah yang diberikan sekarang materi yang diberikan dipastikan materi itu untuk orang-orang yang sudah bisa membedakan antara baik dan buruk (baligh).

Berdakwah bukan hanya melalui mimbar-mimbar, dakwah juga bisa melalui media. ¹⁰Dakwah semacam ini sulit dijumpai di daerah penulis bahkan tidak ada ceramah dan ajakan dakwah melalui media yang dialakukan jamaah tablig di. Bukannya, jamaah tablig di kambo tidak memiliki media, tetapi tidak pernah dijumpai dakwah mereka melalui media-media sosial.

Peneliti sangat tertarik untuk membahas pandangan jamaah Tablig yang terkadang mendapatkan tanggapan-tanggapan seperti jamaah tablig bid'ah, kurang paham agama dan juga sasaran dakwahnya tidak tepat. Sehingga, penulis akan meneliti mengenai pemahaman Jamaah Tablig yang berada di daerah Kelurahan Kambo Kec. Mungkajang kota Palopo. Tujuannya mendapatkan informasi maka penulis mengangkat judul yang berkaitan yaitu “Dakwah dalam Al-Qur’an QS. Ali ‘Imran/3:104 & Fuṣṣilat/41:33 (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan Kambo)”

⁹ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Televisi” *dakwah, media, televise*, vol 3, no. 1(2015),2 <https://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i1.1642>

¹⁰ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Televisi”,3 <https://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i1.1642>

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah pada prespektif dan metode jamaah tablig dalam meng-aplikasikan dakwahnya dalam QS. Ali ‘Imran/3:104 dan QS. Fuṣṣilat/41:33, khususnya Jamaah Tablig yang berada di kelurahan Kambo, Kec. Mungkajang kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana dakwah dalam al-Qur’an yang diuraikan dalam tiga sub rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pemahaman dakwah menurut Jamaah Tablig.?
2. Bagaimana pemahaman jamaah tablig pada QS. Ali ‘Imran/3:104 & QS. Fuṣṣilat/41:33.?
3. Bagaimana cara jamaah tablig meng-aplikasikan penafsiran dakwahnya.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran dakwah jamaah tablig
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman jamaah tablig pada QS. Ali ‘Imran/:104 & QS. Fuṣṣilat/41:33.
3. Untuk mengetahui cara jamaah tablig meng-aplikasikan penafsiran dakwahnya

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Tafsir dan bidang keilmuan lainnya, tentang pemahaman/penafsiran Jamaah Tablig tentang ayat Al-Qur'an yaitu QS. Ali-'Imran/3:104 dan fuṣṣilat/41:33.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengenal pemahaman-pemahaman yang ada dalam gerakan Islam itu sendiri sebab pemahaman selalunya akan berbeda dengan orang lain. Misalkan saja ulama A berbeda pendapat dengan ulama B apalagi mengenai gerakan keagamaan yang semuanya akan merasa paling benar diantara semua gerakan dan juga dalam penelitian ini disajikan klarifikasi ulama tafsir yang tentunya akan memberikan wawasan dalam memahami agama. Tujuan inti dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam bidang tafsir, menambah wawasan pembaca, peneliti yang akan meneliti selanjutnya dan juga penelitian ini menjadi salah satu wawasan tambahan kepada peneliti secara pribadi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian ada beberapa penelitian yang terkait dengan pemahaman dakwah Jamaah Tablig di kelurahan Kambo kec. Mungkajang, diantaranya yakni:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim Wahid dan Ahmad Muhaimin di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Jurnalnya yang berjudul “*Pemahaman Jamaah Tablig Terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya Terhadap Konsep Khurūj dan Jawlah*”.¹

Penelitian ini tentunya menggunakan metode kualitatif, tampak jelas bahwa Abdul Hakim wahid dan Ahmad Muhaimin membahas Jamaah Tablig pada pergerakan dakwah sehingga jelas bahwa mereka sampai saat ini mendapatkan respon yang baik dalam perjalanan mereka dalam *khurūj*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dasar hukum dakwah jamaah tabligh tidak berbeda jauh dari gerakan dakwah agama lainnya, dimana muncul metode *khurūj* dan *jawlah* merupakan hasil dari presentasi mereka mengenai perjuangan para nabi dan sahabatnya. Dan pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa jamaah tablig lebih dominan menggunakan literasi tekstual dibandingkan substansi-kontekstual.

¹ Abdul Hakim Wahid, Ahmad Muhaimin, “Pemahaman Jamaah Tabligh terhadap ayat-ayat dakwah dan implikasinya terhadap konsep *khurūj* dan *Jawlah*” *Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (januari 2020),1 <https://dio.org/10.15408/ui.v7i1.15447> abstrak-0 PDF-0

Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pendekatan ibadah mereka, Jamaah tablig lebih cenderung kepada ibadah *mahdhah* dan bahkan cenderung tasawuf.²

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim Wahid dan Ahmad Muhaimin memiliki persamaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini masing-masing membahas Jamaah Tablig, perbedaannya peneliti sebelumnya melakukan penelitiannya fokus kepada konsep *Khurūj* dan *Jawlah*, sedangkan penelitian ini fokus kepada pemahaman Jamaah Tablig tentang makna dakwah dalam ayat Al-Qur'an.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Syuron Ma'mun dalam Jurnalnya yang berjudul "*Konsep Keluarga dan Perempuan dalam Perspektif Jamaah Tablig*".³

Konsep keluarga yang dituturkan jamaah tablig dalam penelitian yang dilakukan oleh Syuron Ma'mun adalah perempuan menjadi pondasi yang memiliki posisi penting dalam terwujudnya keluarga ideal dan sesuai syariat, jamaah tablig menjelaskan bagaimana keluarga yang ideal. Keluarga ideal umumnya terdapat ketenangan, kedamaian dan saling menyayangi pada umumnya seperti yang digambarkan oleh Rasulullah dan keluarganya.⁴

Penelitian ini tentunya memiliki persamaan dengan rencana penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya berada pada sama-sama membahas tentang

² Abdul Hakim Wahid, Ahmad Muhaimin, "Pemahaman Jamaah Tabligh terhadap ayat-ayat dakwah dan implikasinya terhadap konsep *khuru>j* dan *Jawlah*", 17-18, <https://dio.org/10.15408/ui.v7i1.15447> abstrak-0 PDF-0

³ Syukron Ma'mun, "Konsep keluarga dan perempuan dalam parpektif jamaah tabligh" *Misykat* 04, no. 01 (Juni 2019), 1 <https://scholar.google.com>

⁴ Syukron Ma'mun, "Konsep keluarga dan perempuan dalam parpektif jamaah tablih", 23 <https://scholar.google.com>

Jamaah Tablig. Namun tentunya dalam penelitian seseorang akan didapati perbedaan, meskipun ada persamaan tentunya pasti akan dijumpai perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus membahas tentang *konsep keluarga dan perempuan* sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu *pemahaman Jamaah Tablig tentang makna dakwah dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran/3:104 dan Fussilat/41:33*.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiadi Haslink, di perguruan Universitas Alauddin Makassar tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian yang berjudul “*Strategi Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Islam di Balang-Balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa*”.⁵

Agus setiadi haslink menyimpulkan penelitiannya jamaah tablig mampu meningkatkan sebagian masyarakat kearah yang lebih baik dan juga sebagian telah mampu mengenali agama Islam dengan benar. Dalam metode dakwah mereka bergerak secara kelompok/jamaah keberbagai pelosok dan sebagian masyarakat menerimanya dan menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang mendorong pemeluknya melakukan kegiatan dakwah secara aktif.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiadi Haslink menggunakan metode kualitatif, dan hal ini merupakan kesamaan yang pertama dari penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini persamaan kedua yaitu masing-masing

⁵ Agus Setiadi Haslink, “Strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman umat Islam di Balang-Balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa”, *Skripsi: (Fakultas Dakwah dan Komunikasi:2018)*, 1 <http://repostori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12855>

⁶ Agus Setiadi Haslink, “Strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman umat Islam di Balang-Balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa”, 70 <http://repostori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12855>

penelitian membahas Jamaah Tablig. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus membahas tentang *strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman umat Islam*, sedangkan penelitian peneliti akan fokus pada *pemahaman makna dakwah Jamaah Tablig pada QS. Ali 'Imran/3:104 dan QS. Fuṣṣilat/41:33*.

B. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab dari kata دعا- يدعو yang diartikan sebagai seruan, ajakan dan panggilan selain pengertian ajakan, seruan dan panggilan dakwah juga diartikan sebagai penyiaran dan propaganda. Jadi dapat dipahami bahwa semua yang berupa seruan, ajakan dan panggilan dikategorikan sebagai dakwah dalam hal ini dipahami dari segi bahasa sehingga apapun bentuknya ajakan kemanapun baik atau buruk adalah dakwah.⁷

Dakwah menurut istilah (terminologi) merupakan sebuah proses atau sebuah kegiatan untuk menyeru, mengajak, memanggil dan cara menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada seluruh manusia yang ada didunia kepada orang-orang muslim dan kepada orang-orang yang berada diluar agama Islam dengan tujuan ketaatan serta keselamatan dan kebahagiaan di dunia terlebih lagi kehidupan yang akan datang yaitu akhirat.⁸

Menurut para pakar (ahli) salah seorang diantaranya H.M Arifin sebagaimana dikutip oleh Ning Pujiyati mengatakan dakwah adalah kegiatan untuk memanggil, menyeru kepada kebaikan dalam bentuk lisan seperti yang dilihat saat ini seperti kultum, ceramah, takziah dan dakwah juga bisa dalam bentuk tulisan

⁷ Ependi F., *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam*, (Cet. I; Palopo, Sulawesi Selatan, Laskar Perubahan, 2015),44

⁸ Syamsuddin, *Sejarah Dakwah*, (Bandung:Simboisa Rekatama media,2016),3

seperti menuliskan beberapa hadis dan penjelasan-penjelasan tentang agama Islam dan bentuk dakwah lainnya yaitu perilaku (akhlak) tentunya dakwah ini dengan cara menampilkan akhlak yang terpuji dan perbuatan-perbuatan yang baik. Dakwah ini dilakukan secara sadar dan dapat disampaikan secara individu maupun kelompok dan didalam dakwah tidak ada unsur paksaan.⁹

Menurut M, Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Halwah Rizqiyah mengatakan dakwah merupakan seruan (ajakan) dari kekafiran/kesalahan kepada ampunan/insyafan. atau dakwah juga diartikan sebagai usaha untuk mengubah sesuatu kepada kebaikan dan kesempurnaan baik kepada pribadi atau masyarakat.

¹⁰ Pendapat lain juga seperti yang dikemukakan oleh Hasanuddin dakwah merupakan penyampaian dan panggilan serta mengajak manusia kejalan kebaikan (Allah) dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya demi menggapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat sesuai tuntunan Rasulullah saw.¹¹

Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah berarti usaha perbaikan dan membangun masyarakat yang bermakna memperbaiki tatanan kehidupan dari kerusakan-kerusakan, berupaya menghapus kebatilan dan kemaksiatan dan hal yang tidak wajar dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendapat lain seperti yang diungkapkan oleh Syamsuri Siddiq mengatakan bahwa dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dalam hal ini dalam keadaan disengaja dalam bentuk sikap,

⁹ Ning Pujiyati, "Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair Kubrosiswo", *Skripsi* (IAIN Walisongo: 2012), 30-31 <https://scholar.google.com>

¹⁰ Halwah Rizqiyah, "Bimbingan dan Konseling Islam Prespektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin", *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: 2017), 21-22, <http://repositori.uinbanten.ac.id/id/eprint/4742>

¹¹ H.M Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013), 45

ucapan dan tingkah laku yang bertujuan mengajak dan menyeru baik itu secara langsung maupun tidak yang ditujukan kepada orang-orang baik individu maupun kelompok masyarakat agar hati dan jiwanya tergugah dan terpancung kepada ajaran Islam dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya.¹²

Sedangkan Jamaah Tablig bagi mereka dakwah sekaligus *jihad fi sabīlillah* mereka mencontohkan dakwah dengan keluar dari rumah-rumah mereka dan selalu mengikuti penampilan yang mereka yakini seperti penampilan para sahabat dan penampilan Rasulullah saw. Sehingga akan nampak orang yang mengikuti mereka akan ikut keluar *fi sabīlillah* sebagai jalan dakwah mereka keluar di jalan Allah yang terkadang waktu-waktu yang sulit seperti ketika memiliki kesibukan dalam pekerjaannya atau saat bersenang-senang dengan keluarganya meskipun ada yang memang tidak memiliki kesibukan.¹³ Mereka selalu berpendapat bahwa semakin sulit keluar mendakwahkan agama Allah swt. semakin besar pula pahala yang akan didapatkan bukan hanya itu mereka tidak akan kembali kerumah walaupun masa sulit seperti keluarga yang sakit bahkan ada yang tidak kembali kerumah walaupun keluarga dekat meninggal dunia.

C. Dakwah dalam Qs Ali 'Imran/3:104

Dalil dalam berdakwah sebenarnya sangat banyak diantaranya yang akan penulis teliti, ayat-ayat ini jelas dijadikan dalil mendakwahkan agama Islam dalam kehidupan masyarakat dan hal ini tidak asing lagi. Sering didengarkan juga menjadi

¹² Ependi F., *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam*, 47-48

¹³ Saepuloh Ujang, "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh", *home 04*, no.14 (tahun 2009), 670-671, <https://doi.org/1015575/idajhs.v4i14.416>

dalil dalam berdakwah yaitu QS. Ali 'Imran/3:104 dan Fuṣṣilat/41:33, Allah swt. berfirman:

QS. Ali 'Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung¹⁴

Surat Al-Imran terdiri dari 200 ayat, digolongkan sebagai surat madaniyyah.

Terkait *asbāb al-Nūzūl* khususnya ayat 104 ada menurut al-Suyuti dan Wahidi, diriwayatkan oleh Ibn Abbas ayat ini turun berkenaan kejadian konflik antara dua suku yakni suku Aus dan Khazraj, yang di kawatirkan terjadi peperangan dan kejadian ini disampaikan kepada Rasulullah saw. dan beliau mendatangi mereka selanjutnya turunlah ayat QS. Ali' Imran ayat 101 sampai ayat 104¹⁵

Menurut Ibnu Katsir, dakwah hukumnya wajib dilakukan oleh setiap muslim. Konteks perintah dan Larangan yaitu mengikuti Al-Qur'an dan sunnah ini menunjukkan adanya kewajiban tiap muslim untuk mengajak kepada kebaikan dan menolak keburukan.¹⁶ Sedangkan menurut Rasyid Rida dalam tafsirnya mengatakan bahwa makna dari *waltakun minkum ummatan yad'u* potongan ayat

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: anggota IKAPI JATIM, 2014), 63

¹⁵ Ahmad Al-Wahidi, *al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz*, (Bairut: Ad-Dar Asy-Syamiyah, 1995), 120-121

¹⁶ Al-Basri, *tafsir al-Qur'an al-'azim* (Tk: Dar Tayyibah, 1999), 91

ini menunjukkan makna umum yang artinya semua masyarakat wajib berdakwah dan juga menunjukkan kewajiban berdakwah.¹⁷

Menurut Ahmad Mustafa Al Maragi Dalam kitab tafsir Al-maragi menjelaskan bahwa orang yang diajak berbicara dalam firman Allah ini adalah keseluruhan orang mukmin. Orang mukmin terkena *Taklif* agar memilih golongan yang melaksanakan kewajiban dalam mendakwahkan Agama Allah dan mencegah dari yang Mungkar, pada saat Agama Islam Muncul mereka menjalankan metode ini yaitu mengawasi setiap pekerjaan yang manfaatnya untuk orang umum bahkan didalam khutbah salah satu khalifah Islam yang bernama Umar ra. beliau mengatakan “jika kalian melihat dalam diriku sebuah penyimpangan, maka luruskanlah oleh kalian”. Kemudian berdirilah seorang dari kalangan pengembala dan berkata “seandainya kami melihat penyimpangan dalam dirimu, maka kami akan meluskannya dengan pedang kami”.¹⁸

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya Al-Mishbah beliau menjelaskan setelah Allah menjelaskan pada ayat sebelumnya bagaimana ancaman terhadap orang yang memilih kesesatan, maka pada ayat ini Allah memberikan perintah kepada orang mukmin untuk menempuh jalan yang berbeda yaitu jalan yang lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan yang bijak dan makruf. Sebab dasar sifat manusia memiliki sifat lupa sehingga cenderung berkurang dalam beramal bahkan sampai melupakan dan hilang amalannya. Jika, demikian

¹⁷ Muhammad Ibn ‘Ali Rida Ibn Muhamad Syamsuddin, *Tafsir Al-Manar* (Mesir: Al-Haidah Al Misriyah Al- Ambah Lilkitab, 1990), 33

¹⁸ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1994),36-37

maka seorang muslim wajib mengingatkan dan memberikan contoh yang baik. Disisi lain jika berkenaan dengan ayat dipahami secara teks maka semua orang wajib berdakwah sehingga muncul perbedaan pendapat sebagian mengatakan kata *mukminun* bermakna sebagian dan ulama lainnya mengartikan *mukminu* ini dengan arti penjelasan. Sayyid Quthub mengemukakan dalam tafsirnya sebagaimana yang dikutip dalam M. Quraish Shihab beliau mengungkapkan keharusan adanya dua kelompok yang pertama yang bertugas mengajak dan kelompok yang kedua adalah memerintah dan melarang.¹⁹ dalam tafsir Al-Furqan yang dikarang oleh A.Hassan menjelaskan ayat ini dengan mengatakan “dan hendaklah ada diantara kamu, suatu golongan yang mengajak (manusia) kepada bakti, dan menyuruh (mereka berbuat) kebajikan, dan melarang (mereka) dari kejahatan dan mereka itu, ialah orang-orang yang mendapat kejayaan”.²⁰ Sedangkan, dalam tafsir Al-Muyassar dituliskan bahwa ayat ini menjelaskan kewajiban orang mukmin untuk menyerukan manusia kepada yang mak'ruf yang dimaksud adalah apa yang baik yang kebajikannya diketahui dari sisi syar'i dan akal, mencegah yang mungkar yang kemungkarannya jelas diketahui dalam syar'i dan akal. Dengan begitu mereka mendapatkan kenikmatan dan keuntungan seperti yang dijanjikan oleh Allah swt.

21

Menurut Ibnu Katsir, dakwah hukumnya adalah wajib dilakukan oleh setiap muslim Jadi penafsiran di atas dapat dengan jelas diketahui dan pahami bahwa

¹⁹ M. Quraish shihab, Tafsir *Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, November 2000, jilid 2), 163

²⁰ A. Hassan, *tafsir Al- Furqan* (Surabaya:Bangil,1 Muharram 1420 H),123

²¹ Hikmat Basyir, *tafsir Al-Muyassar*, jilid 1, (Solo: An-Naba,2011), 250

dalam ayat ini membahas tentang dakwah dimana seorang mukmin harus mendakwahkan agama Allah swt.

D. Dakwah dalam QS. Fuṣṣilat/41:33

تَدْعُونَ نُزُلًا قَوْلًا مِّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمَلٍ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri."²²

Menurut Ahmad mustafa Al-Maragi dalam tafsirnya Al-Maragi beliau menjelaskan bahwa tidak ada seseorang yang baik perkataannya dari orang yang menyeru kepada Allah dan memiliki tiga sifat yaitu menyeru manusia kepada Allah swt, beramal sholeh dan mengambil agama islam sebagai agamanya dan ikhlas kepada tuhannya dalam setiap amalannya. Dalam tafsirnya juga beliau memberikan makna lainnya seperti orang yang bangga dengan agamanya.²³

M. Quraish shihab menjelaskan dalam tafsirnya Al-Mishbah beliau menjelaskan bahwa *dā ‘ā ilā Allāh* yang mengandung banyak makna dan peringkat pertama yang diduduki oleh Rasulullah saw. disusul oleh ulama dan cendekiawan yang tulus dalam mengamalkan ilmunya dan menyampaikannya kepada masyarakat semakin banyak dan luas bimbingannya semakin baik pula tingkatan dan keutamaannya disisi Allah swt.²⁴ dalam tafsir Al-Muyassar dikatakan bahwa tidak ada lagi perkataan yang lebih baik perkataannya daripada seseorang

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 480

²³ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *tafsir Al-Maragi*, 242

²⁴ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an..*, 413

yang mengajak manusia kepada tauhid dan ibadah kepada Allah swt. lalu dia melakukan amal shalih dan berkata “sungguh aku termasuk orang muslim yang tunduk kepada perintah dan syariat Allah, ayat ini mendorong seseorang untuk mendakwahkan tauhid dan keutamaan orang yang melakukannya.”²⁵ Dalam kitab tafsir Al-Furqan A. Hassan menjelaskan bahwa bukankah tidak ada agi orang yang lebih baik perkataannya daripada mengajak manusia kepada Allah serta melaksanakan perintah Allah dan berkata “Bahwasanya aku seorang muslim”.²⁶

Agama islam, agama yang universal yang membahas segala tatanan kehidupan dalam masyarakat sehingga tidak diragukan lagi apabila itu berhubungan dengan penyebaran agama Islam sendiri tentunya hal ini pasti dibahas di dalamnya. Bahkan ayat yang membahas tentang dakwah atau perintah menyiarkan agama itu banyak sekali dan menurut Muh. Fuad Abdul Baqi menyatakan bahwa perintah berdakwah dalam Al-Qur’an sebanyak 213 kali.²⁷ Jadi tidak heran jika saat ini beragam bentuk dakwah dalam agama Islam sebab itulah pemahaman manusia kepada Al-Qur’an yang memang pada umumnya memiliki bahasa yang universal yang dari penafsiran setiap orang memiliki perbedaan sehingga, hal ini sulit untuk dihilangkan dari perjuangan dakwah, yang dipahami bahwa berdakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua orang sesuai kemampuan dan kesanggupannya dalam menyampaikan agama sesuai kemampuan dan juga dengan

²⁵ Hikmat Basyir, *tafsir Al-Muyassar*, 315-316

²⁶ A. Hassan, *Tafsir Al-Furqan*, 938

²⁷ Hamiruddin, *Gerakan Dakwah An-Nadzir*, (cet, I: Makassar, 2004),94

metode yang dibenarkan dalam agama Islam itu sendiri seperti berdakwah dengan cara yang baik, lebih baik dan berdebat dengan cara yang lebih baik .²⁸

Perintah yang tertulis dalam Al-Qur'an sangat banyak sedangkan dalam hadis tentunya ada, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri ra. Rasulullah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ
أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ
فَقَالَ قَدْ تَرَكْتُ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadis Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Said berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman." (HR. Muslim).²⁹

²⁸ Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Enam sifat sahabat Nabi dan Amalan Nurani*, (Bandung:Pustaka Ramadhan, 2005),17

²⁹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim, Juz. 1, No. 49*, (Bairut: Darul Fikri, 1993 M), 46.

E. Metode dakwah dalam Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani akar katanya adalah “*Methodos*” dapat diartikan sebagai jalan sedangkan dalam bahasa Inggris kata metode ini disebut sebagai “*method*” yang diartikan sebagai cara, sedangkan dalam bahasa Nusantara/Indonesia disebut sebagai “*Metode*” berarti cara yang telah diatur dan dipikirkan demi mencapai sebuah tujuan.³⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah berbagai cara yang telah terpikirkan demi mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai. Dalam tulisan ini menjelaskan metode berdakwah yang disebutkan dalam ayat secara khusus yakni Metode atau cara berdakwah dalam Al-Qur'an disebutkan ada tiga cara dalam satu ayat, dalam QS. Al-Nahl/16:125 Allah swt. berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³¹

Menurut M Quraish Shihab dalam tafsirnya yang berjudul Al-Mishbah beliau mengatakan bahwa ayat ini menyeru kepada Rasulullah saw. agar melanjutkan dakwahnya, yaitu agama islam dengan cara mengajak dengan *hikmah*

³⁰ Ependi F., *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam*, 72

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 282

dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara terbaik. Hal ini, ditujukan kepada mereka yang menolak agama Islam dan cara ini ditempuh dalam menghadapi beraneka ragam manusia. Kemudian, jangan hiraukan cemoohan, dan tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar dan diharuskan menyerahkan keputusan ahir kepada Allah swt.³²

Ayat ini dipahami oleh sebagian ulama menjelaskan tiga metode dakwah diantaranya yaitu menyampaikan dakwah dengan *hikmah* dengan cara berdialok dengan kata-kata yang baik dan kemudian menerapkan metode *mau'izhah* dengan cara memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tahap pengetahuan mereka dengan kata-kata yang baik. Sedangkan mereka yang *Ahl al-Kitab* dan pengikutnya yang tidak meninggalkan agamanya maka, dianjurkan menerapkan metode *jidāl/perdebatan* dengan cara terbaik lepas dari kata-kata kasar dan menyakitkan maksudnya adalah berdebat dengan mengungkapkan kata-kata yang baik, logika dan retorika yang halus.³³

Syayid Qutbh menyebutkan bahwa kata *ud'u* dalam ayat ini menunjukan kata serulah yang diartikan sebagai perintah. Setelah itu kata "*sabili rabbika*" diartikan sebagai Islam, kata ini dipandang sepadan dengan kata *sabilillah* yang bertujuan mengajak manusia kepada Allah swt. selanjutnya kata "*Al-Mauizah al-Hasanah*" diartikan sebagai nasehat yang baik dalam ayat ini penafsir tidak menjelaskan arti dari kata Al-Hikmah. Dan menjelaskan arti dari "*Jadilhum billati*

³² M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an.*, 124

³³ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *tafsir Al-Maragi*, 342

hiya ahsan” ketika seorang berdebat tidak boleh dengan niat ingin mengalahkan orang lain tetapi karena Allah swt. semata.³⁴

Seseorang muslim harus mencintai saudara muslimnya bila perlu melebihi cintanya kepada dirinya sendiri, dan harus memiliki niat memperbaiki masyarakat di sekitarnya. Seseorang muslim tidak boleh berpuas hati dengan dirinya sendiri agar tidak egois. Orang mukmin akan mendapatkan kemaslahatan ketika orang lain berbuat baik asbab dirinya dan orang yang mengamalkannya harus konsisten agar keimanan berkembang luas berbarengan dengan tersebarnya kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh orang-orang muslim³⁵ dalam kitab tafsir Al-furqan serulah kejalan tuhanmu dengan bijaksana, dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik sungguh, tuhanmu mengetahui mana orang yang sesat dari jalannya dan sungguh Allah yang lebih mengetahui mana orang yang terpimpin (mendapat petunjuk).³⁶ Dalam kitab tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa berdakwahlah, wahai Rasul dan pengikutmu kepada agama tuhanmu dan jalan yang lurus, dengan cara yang baik dengan cara yang ada dalam Al-Qur'an dan assunnah, berbicaralah kepada manusia dengan metode yang cocok bagi mereka dan nasehatilah mereka dengan cara yang baik serta debatlah mereka dengan metode debat yang baik karena tugasmu hanyalah menyampaikan sedangkan memberikan hidayah wewenang Allah semata dia mengetahui orang yang sesat dan juga mengetahui orang yang mendapat petunjuk.³⁷

³⁴ Sayyid Qutbh, *Tafsir fi Dzilalil Qur'an*, jilid 1 (Depok: Gema Insani), 360

³⁵ Mutawili Asy-Sya' rawi, *khawatir al-Iman*, Jilid 16 (Kairo: Dar An-Nur, 2010), 81

³⁶ A. Hassan, *tafsir Al- Furqan*, 526

³⁷ Hikmat Basyir, *tafsir Al-Muyassar*, 320

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

1. *Bi al-Hikmah*

Kata *hikmah* diartikan sebagai keadilan, kesabaran dan ketabahan dan juga kebenaran. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *bi al-hikmah* adalah mendakwahkan agama Islam dengan cara bijak dilakukan secara adil dan menyampaikan kebenaran dengan ketabahan serta kesabaran.³⁸

2. *Al-Mauizah al-Hasanah*

Metode dakwah *Al-Mauizah al-Hasanah* dilakukan dengan cara memberikan pelajaran yang baik dengan cara yang terbaik, dengan tutur kata yang lemah lembut tanpa memaksa dengan penuh kasih sayang bahkan memberikan penghargaan kepada orang yang menjadi ajakan dakwah atau tergolong awam dalam hal agama.

3. *Al-Mujādah al-Aḥsan*

Mendakwahkan agama Islam juga bisa melalui diskusi dan perbincangan mengenai agama dan disinilah metode *Al-Mujādah al-Aḥsan* berlaku. Terkadang diskusi menimbulkan bantahan bahkan sampai membuat keributan, dan egois. Maka dalam metode ini mendakwahkan agama dengan cara berdiskusi, berdebat dengan cara yang baik, sopan dan santun, saling menghargai dan tidak arogan.³⁹ Banyak diskusi masa kini yang membuat orang ramah berubah bahkan sekat bisa

³⁸ Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *ilmu dakwah vol.4 no. 15* (Januari 2010), 1016 <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431>

³⁹ Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", 1017 <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431>

terjadi bukan hanya itu banyak orang yang berubah, ada juga yang menyimpan sakit hatinya dan juga menyimpan rasa tidak nyaman.

F. Pengertian Jamaah Tablig

Secara etimologi (bahasa) kata Jamaah berasal dari bahasa Arab dari kata *jami'iyah* jamak dari *jama'a*- *yajma'u*- *jam'atan* yang memiliki makna kumpulan, perhimpunan, kelompok dan juga bersama-sama. Sedangkan menurut Jamaah Tablig sendiri Jamaah adalah orang-orang yang berkumpul untuk kerja agama yang memiliki satu misi, satu pikir dan satu hati. Sedangkan kata tablig juga berasal dari bahasa Arab dari kata *balagghah-yuballighu-Tabligan* yang berarti menyampaikan dari segi kata maka mengandung makna yaitu menyampaikan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Sedangkan menurut terminologi (istilah) Tablig adalah menyampaikan perintah Allah yaitu ajaran-ajaran agama Islam dan melarang orang-orang melakukan keburukan.⁴⁰

Sedangkan Jamaah Tablig dapat diartikan sebagai gerakan Islam tradisional yang berjuang memurnikan agama Islam yang mengajak manusia kepada Allah gerakan ini merangkul seluruh lapisan masyarakat dan tidak pernah memandang status sosial dalam masyarakat, pada dasarnya Jamaah Tablig adalah orang-orang yang berusaha menjalankan Agama seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Motif hadirnya kata Jamaah Tablig adalah sebuah keinginan untuk merubah kehidupan umat yang beragama Islam.⁴¹ yang mana banyak orang yang beragama

⁴⁰ Abd. Rasyid Masri, *perubahan sosial:efiktifitas Komunikasi dan dakwah* (Makassar:Alauddin University,2012), 123

⁴¹ Ali Nadawi, *Riwayat Hidup dan Usaha dakwah Maulana M.Ilyas*, (Yogyakarta: As-Shaff, 1999), 5

Islam yang mencampur adukkan ajaran agama Islam murni dengan ajaran agama non Muslim sehingga ini juga menjadi salah satu alasan jamaah tablig hadir mendakwahkan agama Islam.

Jamaah Tablig didirikan pada tahun 1920 oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas bertempat di daerah Khandhla, di India. Hal ini dilatarbelakangi oleh perjalanan Maulana Muhammad Ilyas ke suatu daerah tepatnya di Mewat. Beliau menyaksikan penduduk yang mayoritas beragama Islam namun melakukan penyimpangan dalam ibadah Islam mereka mencampur adukkan antara yang hak dan batil.⁴²

Masyarakat di Mewat saat itu melakukan penyimpangan seperti memohon kepada dewa Brahma untuk memberikan jadwal pernikahan untuk mereka, bukan hanya itu masyarakat Islam Mewat juga mencampurkan antara hari-hari besar mereka dan hari hari besar agama Hindu seperti ikut merayakan upacara keagamaan Hindu diantaranya Janam, Dussehra, Ashtani dan Diwali. Jamaah Tablig ini muncul dari rasa iba Syaikh Maulana Muhammad Ilyas dan kemudian membentuk dakwah yang anggotanya dari orang Islam Mewat yang telah sadar akan perilaku mereka yang menyimpang dan menyalahi aturan agama Islam.⁴³ salah satu ayat yang menjadi dasar gerakan Jamaah Tablig terdapat di dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran/3:104 Allah swt. berfirman:

⁴² Didi Junaedi, "Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelistik Interpretasi Ideologi Jamaah Tabligh", *Qur'an and Hadis Studies* 2, no.1, 3 <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i1.1274> Abstrak- 0 PDF-0

⁴³ Husein bin Muslim Bin Ali Jabir, *Membentuk Jamaah Muslimin*, (Jakarta:Gema Insani perss, 1992), 259

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴⁴

Mumtaz Ahmad memberikan pendapatnya tentang munculnya gerakan dakwah ini beliau mengatakan bahwa gerakan dakwah ini muncul dari keprihatinan Maulana Muhammad Ilyas atas umat Islam yang berada di India. Gerakan pertama yang dilakukan Maulana Muhammad Ilyas yaitu belajar membangun keimanan, hal ini dapat diartikan sebagai ajaran-ajaran islam diterangkan kembali serta meluruskan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Alasan kedua munculnya gerakan ini, yaitu untuk menanggapi peristiwa yang terjadi dalam masyarakat di Mewat India dengan maksud menghilangkan campuran agama Islam dan agama Hindu. Alasan ketiga munculnya gerakan ini, yaitu mengislamkan kembali orang-orang muslim dari perilaku menyimpang dan kebiasaan yang menyalahi agamanya.⁴⁵ Jamaah ini bukanlah sebuah kelompok atau ikatan manapun tetapi Jamaah ini adalah gerakan orang-orang Islam untuk menghapuskan kebodohan, kejahiliaan dan kefasikan serta kekafiran yang dilakukan oleh masyarakat mewat hampir menyamai tingkat kejahiliahannya yang pertama kali.⁴⁶

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 63

⁴⁵ Didi Junaedi, Menelistik Interpretasi Ideologi Jamaah Tabligh, 4 <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i1.1274> Abstrak- 0 PDF-0

⁴⁶ Khusniati Rofiah, Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di mata Masyarakat*, 54,55

Gerakan dakwah Jamaah Tablig dibawah kepemimpinan Maulana Muhammad Ilyas dakwah hanya bergerak di India saja sampai pada kepemimpinan diteruskan oleh keturunannya yaitu Muhammad Yusuf al-Kandahlawi dan Muhammad Zakariyyah al-Kandahlawi sehingga mengalami perkembangan yang dominan pesat dan seiring waktu bergerak ke berbagai daerah yang ada di dunia sampai juga pada negara tetangga yaitu Malaysia pada tahun 1950-an.⁴⁷

Munculnya gerakan Jamaah Tablig di Indonesia sendiri tidaklah jauh berbeda dengan negara tetangga tepatnya di Malaysia. Gerakan ini muncul pada tahun 1950, namun gerakan ini masih samar-samar dan nampak menonjol pada tahun 1974 hal ini dapat dibuktikan dengan adanya prasasti yang berada di Masjid al-Hidayah Medan. Dan berbagai hasil penelitian mengatakan bahwa gerakan ini adalah gerakan Islam tradisional yang dianggap penting dan paling besar sampai saat ini. Namun tetap nampak perbedaan kalangan menilai gerakan ini seperti yang dikemukakan oleh WAMY yang dikutip oleh Umdatul Hasanah mengatakan bahwa gerakan ini adalah sufi pembaharu yang merubah tradisi populer saat itu. Dan kemudian Yogisder Sikand juga memberikan pendapatnya bahwa gerakan tasawuf berbasis syariah. Bukan hanya itu Umdatul Hasanah juga mengutip pendapat dari Yusran Razak, beliau menyebut gerakan ini sebagai gerakan tradisional-transnasional. Pada intinya gerakan ini menekankan kepada kaum muslimin untuk meluangkan waktu untuk keluar dijalan Allah untuk mendakwahkan agama Islam dengan akhlak yang baik, menghindari khilafiyah dan politik serta penampilan

⁴⁷ Khairin Sharep, “ Tablighi jamaat’s develoment in Malaysia, 1970-1990s”, *Kemanusiaan* 25, no.1 (2018), 120-121 <https://scholar.google.com>

haruslah sederhana.⁴⁸ Memang benar dakwah harus keluar dan mengambil jalan ditegah tetapi mereka tidak pernah menyelesaikan problem yang sebenarnya butuh penyelesaian.

Dakwah dijadikan jalan untuk Menyampaikan materi-materi dalam agama Islam, sederhananya gerakan Jamaah Tablig adalah gerakan secara kelompok-kelompok kecil yang mengutamakan prinsip satu pikir, satu kerja dan satu iman (hati). Maksudnya adalah setiap mereka *khurūj fi sabīlillah* keluar di jalan Allah harus menanamkan sifat kebersamaan dan tidak boleh memandang rendah siapapun dengan istilah *Ikramul muslimin*, sehingga tujuan bisa tercapai. Dan berbicara tentang tablig, tablig merupakan salah satu sifat/kerja wajib bagi Rasul Allah maksudnya yaitu menyampaikan segala sesuatu yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah.⁴⁹ sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5:67:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Terjemahnya:

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”⁵⁰

Dalam tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa seandainya kesan ayat ini mustahil mereka beriman maka, boleh jadi kesan seperti

⁴⁸ Umdatul Hasanah, “Keberadaan kelompok jamaah tabligh dan reaksi masyarakat (prespektif teori penyebaran informasi dan pengaruh), *INDO-ISLAMIKA* 4, no. 1(Januari-Juni 2014), 22-23 <https://doi.org/10.15408/idi.v4i1.1559> Abstrak-0 PDF -0

⁴⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2019), 6-7

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 119

ini memberikan Rasulullah saw rasa untuk berpangku tangan sehingga tidak lagi berdakwah/tablig. Namun, ayat ini turun sebab mengukuhkan beliau agar menyampaikan apa yang berat untuk beliau sampaikan⁵¹ pada, saat ayat ini turun perintah yang akan disampaikan oleh Rasulullah saw. sudah tidak ada namun, ayat ini dianggap ayat-ayat yang terahir diturunkan oleh Allah swt. sehingga dalam ayat ini mengukuhkan Rasulullah saw. untuk menyampaikan yang berat untuk beliau sampaikan. Penulis tafsir ini mendukung pendapat al-Baqi yang sejalan dengan pendapat Fakhurddin ar-Rasy dan Sayyid Quthub. Dikatakan bahwa ayat ini merupakan janji Allah swt. kepada Rasulullah swa. bahwa beliau dipelihara dari kelicikan dan tipu daya kaum nasrani dan yahudi.⁵²

Ahmad Mustafa al-maragi menyatakan dalam tafsirnya Al- Maragi, beliau menjelaskan bahwa ayat ini ditujukan kepada Rasulullah saw. agar menyampaikan seluruh apa yang diperintahkan kepadanya dan Allah swt. menjanjikan kesempurnaan dan tidak ada rasa takut ditimpa bahaya dan bila kamu menyembuyikan perintah itu walaupun sementara saja maka cukuplah itu menjadi dosamu bila kamu tidak menyampaikan risalah dan tidak menyampaikan perintah Allah swt. adapun *hikmah* dari ditegaskannya perintah dan penegasan (*tabliq*) maka, Rasulullah saw. dipelihara dari menyembunyikan sesuatu yang diperintahkan Allah. *Hikmah* yang lain untuk Rasulullah adalah pemberitahuan untuknya bahwa *tablig* adalah kewajiban yang tidak boleh ditawar-tawar dan tidak boleh menyembunyikan apapun yang diketahuinya dalam keadaan apapun itu.

⁵¹ M. Quraish shihab, Tafsir *Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an.*, 139

⁵² M. Quraish shihab, Tafsir *Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an.*, 141

Allah juga menjaga Rasulullah dari serangan-serangan orang kafir dan sesungguhnya Allah tidak akan memberikan petunjuk kepada orang-orang kafir yang hendak menganiaya Rasulullah selama beliau menyampaikan *tabligh* bahkan usaha-usaha mereka akan sia-sia demikian, terlaksanalah perintah Allah dan sempura jugalah agamanya.⁵³

Sedangkan kitab tafsir Al-Muyassar, wahai Rasul sampaikanlah wahyu Allah yang telah dia turunkan kepadamu bila kamu melalaikannya dan menyembunyikannya namun, Rasulullah saw. telah menyampaikan semuanya jangan sampai menuduh bahwa beliau telah menyembunyikannya maka dia telah berdusta atas nama Allah dan Rasulnya. Rasulullah dijaga oleh Allah dan menolongnya atas musuh-musuhnya. tugasmu hanya menyampaikan. Sungguh, Allah akan tidak membimbing kejalan kebaikan orang yang menyimpang dari kebenaran dan mengingkari apa yang kamu bawah dari Raab-mu.⁵⁴ Dalam tafsir al-Furqan Allah meyampaikan kepada Rasulullah saw. untuk menyampaikan semua yang diturunkan kepadamu apabila engkau tidak kerjakan maka tidaklah engkau lakukan perintahnya dan Allah akan melindungimu dari kejahatan manusia sesungguhnya Allah tidak akan memberikan petunjuk, kesadaran dan hidayah kepada orang yang sengaja kufur kepada Allah swt.⁵⁵

Jamaah Tablig adalah orang-orang yang mendakwahkan agama Islam yang berpatokan kepada metode dakwah (tabligh) yang membicarakan tentang kebesaran-kebesaran Allah dan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan manusia dan

⁵³ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *tafsir Al-Maragi*, 192

⁵⁴ Hikmat Basyir, *tafsir Al-Muyassar*, 474

⁵⁵ A. Hassan, *Tafsir Al-Furqan*, 229

berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang mereka anggap tidak islami seperti parti politik.⁵⁶

Kehidupan orang-orang yang disebut sebagai Jamaah tablig mereka mencontoh Rasulullah mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dalam hal ini mereka memahami aspek hadis sesuai ulama hadis yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang datang dari Rasul berupa perbuatan, keinginan, perkataan bahkan segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah sebelum menjadi Rasul dan terlebih setelah beliau menjadi Rasul. Jika definisi yang mereka tangkap seperti ini maka akan tampak pengamalan dan cara berpakaian mereka seperti ingin seperti para sahabat dan Rasulullah.⁵⁷ beberapa contoh hadis yang mereka jadikan dalil diantaranya:

1. Hadis tentang bersiwak

Hadis tentang siwak yakni hadis yang diriwayatkan oleh Qutaibah bin Sa'id, Rasulullah saw. pernah bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَمْرُو بْنُ النَّاقِدِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ الْمُؤْمِنِينَ وَبَنِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Amru an-Naqid serta Zuhair bin Harb mereka bertanya, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Sekiranya tidak menyusahkan kaum

⁵⁶ Nurdin, Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan *Khuruj fi Sabilillah* dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa, 50 <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2662>

⁵⁷ Muhammad Zaki, “Metode pemahaman dan pengamalan hadist jamaah tabligh, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.8, No.2, (Agustus 2015), 108 <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/download/913/773>

mukminin, -dan dalam hadis Zuhair- atas umatku, niscaya akan aku suruh mereka untuk bersiwak pada setiap (akan) shalat." (HR. Muslim).⁵⁸

Hadis di atas jelas bahwa andaikan Rasul tidak berpikir bahwa hal itu memberatkan umatnya tentunya siwak akan diwajibkan oleh beliau, sebab pastilah memiliki keutamaan tersendiri sampai Rasulullah seperti itu. Keuntungannya jelas secara lahiriyah seperti kesehatan mulut dan gigi dan manfaat lainnya. seperti yang dikatakan oleh Maulana Athar Husen beliau menyebutkan bahwa ada 40 keuntungan siwak dalam sebuah tulisannya juga. Siwak disunnahkan setiap kali ingin shalat, shalat fardhu maupun shalat sunnah, juga sebelum tidur walaupun itu tidur siang atau malam. Dalam sunnah bersiwak Abu Hurairah bahkan menambahkan kapan disunnahkan bersiwak beliau mengatakan setelah makan, ketika hendak membaca Al-Qur'an, ketika ihram dan hendak keluar rumah. Jamaah Tablig sendiri meyakini bahwa banyak sekali faedah dalam bersiwak bahkan ada yang mengatakan 70 keuntungan bersiwak keuntungan yang paling kecil adalah membersihkan bau mulut, menjaga keharuman mulut serta menjaga kesehatan mulut sedangkan keutamaan yang paling besar dan yang paling diinginkan semua orang adalah mampu mengucapkan dua kalimat syahadat ketika sakaratul maut.⁵⁹

Menurut Jamaah Tablig melakukan menggunakan siwak adalah kebaikan mengikuti sunnah Rasulullah dan menghidupkan sunnah mereka menekankan bahwa tidak boleh menganggap siwak adalah hal yang sepele maka dia menyepelekan sunnah. Kemudian mengutip perkataan ulama seperti barang siapa yang menyepelekan adab maka ia telah kehilangan sunnah sedangkan jika

⁵⁸ Abu Husain Muslim bin Hajjaj ALqusyairi Aln>aisaburi, *Shahih Muslim, Juz. 1, No. 252*, (Bairut: Darul Fikri, 1993 M), 134.

⁵⁹ Ali Musthafa Ya'qub, *Haji Pegabdi Setan*, (Jakarta:Pustaka Pirdaus,2006),212

menyepelkan sunnah maka ia telah kehilangan fardhu dan jika menyepelkan perkara fardhu maka ia benar-benar kehilangan akhiratnya.⁶⁰

Rasulullah adalah orang yang moderasi dalam kesehatan hal ini dapat dibuktikan dalam hal yang dianggap sepele seperti ini yaitu menggunakan siwak ternyata didalamnya banyak mengandung unsur kesehatan yang selain menghilangkan bau mulut penelitian juga memberikan keterangan seperti yang diterangkan oleh Lewis dan Elvin-lewis cit Ra'ed yang dikutip oleh Aulia Eka Rahma beliau mengemukakan bahwa dalam siwak didapati kandungan mineral yang sangat tinggi ini terdapat pada akar siwak sebesar 27.06% banyak juga kandungan lainnya bahkan dalam siwak mengandung vitamin C⁶¹

2. Hadis perintah mencukur kumis dan memanjangkan jenggot

Jamaah Tablig menginginkan kehidupan yang menyerupai para sahabat dan kehidupan Nabi saw. sehingga tidak luput dari hadis tentang fitrah-fitrah nabi diantaranya mencukur kumis dan memelihara jenggot salah satunya adalah hadis yang diberitahukan oleh Qutaibah bin Sa'id. Rasulullah saw. pernah bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمَرَ بِإِخْفَاءِ الشَّوَارِبِ وَإِعْقَاءِ اللَّحْيَةِ. (رواه مسلم).

Artinya:

Dan telah menceritakannya kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Bakar bin Nafi' dari bapaknya dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau memerintahkan untuk mencukur kumis dan memelihara jenggot." (HR. Muslim).⁶²

⁶⁰ Ali Musthafa Ya'qub, *Haji Pegabdi Setan*, 211

⁶¹ Aulia Eka Rahma, "Pembuatan Biofilter Serbuk Biji Jintan Hitam (*Negella sativa*) dan Kayu Siwak (*Salvadora persica*) untuk Radikal Bebas Asap Rokok", *Skripsi* (Fakultas: Sains dan Teknologi:2016), 26-27, <http://estheses.uin.-malang.ac.id/id/eprint/3059>

⁶² Abu Husain Muslim bin Hajjaj ALqusyairi Aln>aisaburi, *Shahih Muslim, Juz. 1, No. 259*, (Bairut: Darul Fikri, 1993 M), 136.

Teks hadis di atas di dalamnya ada perintah untuk memanjangkan jenggot dan mencukur kumis dan hal ini juga dipahami oleh Jamaah Tablig sehingga mereka melakukan apa yang disebutkan dalam hadis di atas mereka akan memelihara dan menumbuhkan jenggot sehingga akan nampak pada diri mereka jenggot dan bahkan tidak akan ditemui Jamaah Tablig yang memiliki kumis tebal. Bukan hanya itu mencabut (mencukur) jenggot itu dilarang dan dosa bagi yang melakukannya batas memanjangkan jenggot bagi mereka yaitu maksimal segenggam dan panjangnya maksimal sampai dada.⁶³ Sesuai dengan apa yang ada di dalam QS al-Ahzab/33:21 Allah swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶⁴

A. Hassan dalam tafsirnya mengatakan bahwa sungguh pada diri Rasulullah, terdapat suri tauladan bagi orang yang percaya kepada Allah dan hari kemudian serta menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya.⁶⁵ Dalam tafsir Al-Muyassar jilid 3 menjelaskan bahwa telah ada pada diri Rasulullah saw. pada perbuatannya, sabdanya suri tauladan yang baik bagi kamu wahai orang-orang mukmin, kalian mencontohnya maka peganglah sunnahnya dan berharap kepada

⁶³ Muhammad Zaki, *Metode pemahaman dan pengamalan jamaah tabligh*, 120
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/download/913/773>

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 420

⁶⁵ A. Hassan, *Tafsir Al-Furqan*, 819

Allah akan kehidupan akhirat, mengingat Allah dan bersyukur dalam keadaan apapun.⁶⁶

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya yang berjudul al-Mishbah beliau menjelaskan sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah teladan yang sempurna bagi orang-orang yang senantiasa mengharap kepada sang-pencipta. Ayat ini juga menjadi kecaman bagi orang-orang munafik yang mengaku memeluk agama Islam, tetapi tidak mencerminkan agama Islam adapun pendapat pakar tafsir az-Zamakhshari yang dikutip oleh M. Quraish Shihab beliau mengungkapkan bahwa kata *uswah* atau *iswah* yang berarti teladan beliau mengatakan bahwa ada dua kemungkinan maksudnya yaitu keseluruhan dari kepribadian Rasulullah secara totalitas dan kedua kepribadian Rasulullah kepada hal-hal yang patut diteladani. Meskipun pendapat pertama lebih kuat dilihat dari kata *fi rasūlullah* berfungsi mengangkat dari diri Rasulullah hendaknya diteladani dengan seluruh totalitas beliau demikian banyak ulama ungkapkan.⁶⁷

Sedangkan pendapat Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam tafsirnya al-Maragi beliau menjelaskan bahwa ayat ini terdapat norma-norma tertinggi dan teladan yang baik tepat dihadapan kalian seandainya, kalian menghendaki maka hendaklah sebagai seorang muslim mengikuti Rasulullah saw. dalam amal, sifat, sikap dan seluruh yang ada pada diri beliau secara totalitas dan seandainya ada rasa takut

⁶⁶ Hikmat Basyir, *tafsir Al-Muyassar*, 76-77

⁶⁷ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an.*,244

kepada Allah dalam diri kalian hendaklah mencontoh Rasulullah agar terhindar dari azab Allah setiap perbuatan yang telah diperlihatkannya.⁶⁸

Sebagaimana yang diterjemahkan oleh Baharuddin Fanani, Yusuf Al-Qardhawi secara lebih moderat mengatakan bahwa memanjangkan jenggot hukumnya sunnah, dan mencukur jenggot hukumnya makruh dalam hukum ini tidak ampai pada tingkatan wajib dan haram. Meskipun jenggot bukan merupakan rukun atau fardu dalam agama Islam. Namun, memiliki tujuan seperti jenggot adalah fitrah bagi laki-laki perintah tampil berbeda dari ummat lainnya bukan hal yang paling urgen tetapi termasuk kepada kebutuhan personal untuk menambah komplemen kesempurnaan pribadi seorang muslim⁶⁹

3. Hadis tentang makan berjamaah

Seperti yang disabdakan Rasulullah saw. Yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik bahwa Rasulullah tidak pernah makan sendirian, Nabi pernah bersabda yang artinya. “Nilai makanan dapat dikatakan yang terbaik ketika didalamnya terdapat banyak tangan (makan bersama/berjamaah). Hadis lain seperti yang disabdakan Nabi saw.:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي وَحْشِيُّ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبِعُ قَالَ فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ إِذَا كُنْتَ فِي وَلِيمَةٍ فَوَضِعَ الْعِشَاءَ فَلَا تَأْكُلْ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ صَاحِبُ الدَّارِ. (رواه أبو داود).

⁶⁸ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *tafsir Al-Maragi*, 277

⁶⁹ Baharuddin Fanani, *Al-Qur'an & As-Sunnah Referensi Tertinggi ummat Islam*, (Jakarta:Robbani Pess,1997), 263

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa ArRazi telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim ia berkata; telah menceritakan kepadaku Wahsyi bin Harb dari Ayahnya dari Kakeknya bahwa para sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan dan tidak merasa kenyang?" Beliau bersabda: "Kemungkinan kalian makan sendiri-sendiri." Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda: "Hendaklah kalian makan secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka kalian akan diberi berkah padanya." Abu Daud berkata, "Apabila engkau berada pada sebuah pesta kemudian dihidangkan makan malam, maka janganlah engkau memakannya hingga pemilik rumah mengizinkanmu. (HR. Abu Daud).⁷⁰

Athar Husen dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Alimuddin, mengatakan bahwa tidak harus makan dalam satu nampan boleh makan dari piring masing-masing. Namun Jamaah Tablig tetap menjalankan sesuai arahan dari Amir mereka dan makan dalam satu nampan duduk bersama empat, lima atau enam orang didepan satu nampan. Disunnahkan makan dengan tiga jari di awal suapan dengan membaca *basmalah* duduk melantai dan duduk di atas kaki kiri dan lutut kanan diangkat, mereka tidak berlebihan dalam makan dan juga memulai makan dari makanan yang terdekat dan membersihkan sisa-sisa makanan dan berjalan 40 langkah setelah makan dan mereka juga mencoba beberapa makan yang disukai oleh Rasulullah saw. Berbicara tentang makanan Nabi saw. adalah manusia biasa dan memiliki rasa sehingga ada makanan beliau tidak menyukainya tetapi beliau tidak mencela dan hal ini memiliki kisah yang terjadi pada masa Rasulullah di antara sahabatnya yaitu Khalid ibn al-Walid yang menyukai hewan sejenis biawak

⁷⁰ Abu Daud Sulaiman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Juz 2, No. 3764, (Beirut: Darul Kutub 'Ilmiyah 1996 M), 553.

beliau tidak melarang namun beliau tidak memakannya hanya beliau menolak secara halus dan mengatakan makan seperti itu tidak dimakan oleh kaumnya.⁷¹

Contoh di atas tentang kehidupan Jamaah Tablig sehingga dapat dipahami bahwa kehidupan mereka penuh dengan perilaku umat Islam di masa tradisional, percaya atau tidaknya gerakan Islam muncul salah satu sebabnya adalah faktor historis. Adapun hukum menafkahi istri hukumnya wajib. Syaikh Abu Bakar mengatakan dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Musthafa Aini dkk, mengatakan kewajiban seorang suami memberikan nafkah kepada istrinya menurut yang mak'ruf adapun yang dimaksud adalah makanan yang bisa dimakan oleh orang setempat atau negeri dia tinggal, jika suami tidak mampu memberikan nafkah kepada istrinya maka bisa dipisahkan kewajiban laki-laki adalah menafkahi ketika selesai mengikat tali pernikahan nafkah seorang istri boleh dihentikan ketika dia membangkang dan tidak memberikan izin kepada suaminya menggauinya.⁷²

Pendapat Yusuf Qardhawi seperti yang dikutip oleh Muhammad Bisri Mustofa, mengatakan bahwa hukum memberi nafkah kepada istri adalah ain sebab hak-hak yang dibangun manusia atas dasar kepastian sedangkan hak-hak kepada Tuhan dibangun atas dasar masih bisa ditelolir pelaksanaannya. Lanjutan penjelasannya mengatakan bahwa kalangan jamaah Tablig harus memberikan nafkahnya kepada istrinya berupa material dan non material harus didahulukan.⁷³

⁷¹ Alimuddin, *Fadilah dan Faedah Siwak*, (Bandung: Pustaka Ramadan, 2008), 22

⁷² Musthafa Aini, dkk, *Minhajul Muslimin*, cet, 1 (Jakarta: Darul Haq, 2006), 556

⁷³ Muhammad Bisri Mustofa, *Hukum Nafkah Terhadap Keluarga pada Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh*, 70 <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/nizam/article/view/1591>

G. Aplikasi Pemahaman Dakwah Jamaah Tablig

1. Khurūj fi sabīlillah

Khurūj yang dimaksudkan oleh jamaah tablig adalah keluar dijalan Allah dengan hari yang berbeda ada yang 3 hari, 40 hari, dan juga 4 bulan. Bahkan keyakinan mereka ada ulama yang mereka yang keluar seumur hidupnya. *Khurūj* mereka lakukan dengan cara berdakwah secara *door to door* artinya dari rumah ke rumah sambil menceritakan betapa indahnyanya agama Islam.⁷⁴ Meskipun terkadang sedikit paksaan ketika berdakwah semisal mereka hendak memberikan tekanan untuk mengikuti mereka mendengarkan dakwah yang mereka lakukan di Masjid hal ini, terjadi di Kambo.

2. Jawlah

Penegertian jawlah yang dituturkan oleh jamaah tablig memiliki pengertian yaitu kumpulan orang yang beriman memiliki satu kerja, satu hati dan satu fikir. Yang memiliki tujuan untuk menyampaikan keutamaan-keutamaan dalam beriman. Hal ini, menjadi hal terunik yang dilakukan oleh jamaah tablig.⁷⁵

3. Bayan dan ta'lim wa ta'lim

Bayan adalah metode yang dilakukan jamaah tablig dengan cara menyampaikan ceramah mengenai agama Islam dan juga menitikberatkan pada iman dan amal sholeh. Meskipun ceramah yang disampaikan juga membahas

⁷⁴ Cut Maisarah, "metode dakwah jamaah tabligh (jaulah) dalam menyiarkan agama islam di musholla Ar-Resq", *skripsi* (fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi: tahun 2020), 32-33 diakses <http://repostory.radenintan.ac.id/id/eprint/15585>

⁷⁵ Cut Maisarah, "metode dakwah jamaah tabligh (jaulah) dalam menyiarkan agama islam di musholla Ar-Resq, 34 <http://repostory.radenintan.ac.id/id/eprint/15585>

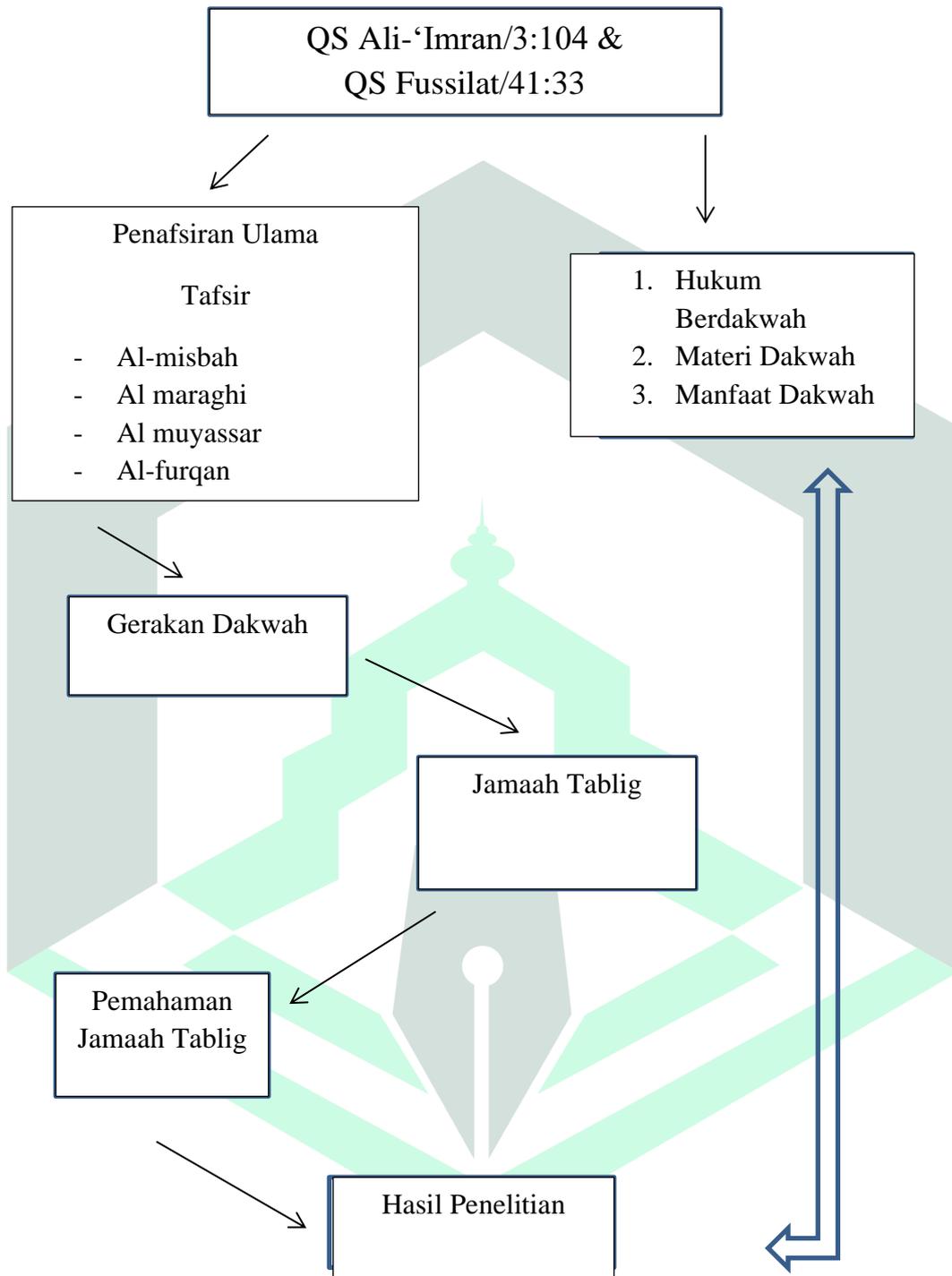
tentang larangan yang akan mereka lakukan seperti membahas khilafiyah terutama problem politik.

Ta'lim wa ta'lim suatu kegiatan pengajaran dakwah yang dilakukan secara terus menerus dengan cara membacakan hadis-hadis dari Rasulullah saw. mereka lakukan di Masjid atau dirumah mereka sendiri yang dibacakan oleh satu orang dan yang lainnya mendengarkannya.⁷⁶

Kegiatan yang dilakukan jamaah tablig mereka selalu berusaha mengajak orang lain kepada Allah swt. dan paling utama adalah agar manusia bisa bertakwa dan paling terahir bagaimana manusia sama-sama di dalam surganya Allah swt.

⁷⁶ Ali Mustafa, Dakwah melalui Metode Silaturahmi: sebuah tinjauan refleksi terhadap aktifitas jaulah Khushushi jamaah tabligh, *Al-hikmah*, vol IX, No 14, (14 Jan s/d juni 2017), 4 <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.396>

H. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dipahami bahwa proses penelitian ini dimulai dari dua ayat dalam Al-Qur'an yaitu QS Ali-'Imran/3:104 dan Fuṣṣilat/41:33 yang ditafsirkan oleh kalangan ulama. Sehingga banyak diantara ummat muslim menjadikan dasar gerakan dakwah mereka salah satunya adalah gerakan jamaah Tabligh yang memiliki pemahaman- pemahaman dan memberikan pandangan terhadap Al-Qur'an sehingga muncul sebuah cara/gerakan dalam mendakwahkan Agama Islam. Yang menjadi alasan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pemahaman mereka dalam mendakwahkan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan umat muslim yang ada didunia ini.

Tulisan ini akan penulis berusaha untuk meneliti pandangan jamaah tablig demi memenuhi satu rasa penasaran dan keingintahuan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dan menjadi data serta bukti dikemudian hari dan untuk menghilangkan sekat-sekat di antara umat Islam lainnya. Alasan peneliti menjadikan jamaah tablig menjadi tema utama yang akan dibahas sebab mereka yang akan memberikan pemahamannya terhadap dua ayat yang akan penulis kaji. Dan menjadikan pemahaman dan manjadi yang kedua sebab dari pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Tentunya Al-Qur'an sendiri menjadi hal yang diposisikan ke tiga kare Al-Qur'an yang akan diberikan pemahaman dari jamaah tablig dari pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an inilah yang menimbulkan gerakan dakwah yang dikembangkan oleh mereka.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh selama penelitian dilapangan untuk memecahkan masalah penelitian.¹ Pendekatan lainnya yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif, artinya adalah berperan langsung didalam hidupan dan proses sesuatu yang diteliti untuk meneliti dan memahami apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data berupa kata, gambar dan tidak menekankan data berupa angka-angka.² Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya berkembang secara alamiah sesuai keadaan dan kondisi yang ada pada waktu yang singkat. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan bahwa yang bersifat sementara saja dan sewaktu-waktu dapat berubah.³

Dilihat dari penelitian yang penulis gunakan maka secara otomatis penulis juga memerlukan pendekatan deskriptif. pendekatan deksriptif adalah teknik

¹Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 41

²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Rajawali Press Cet ke-2,2007), 13

³ Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, Cet. 01 Makassar: Aksara Timur, (2015), 235

untuk menggambarkan keadaan sosial yang akan diteliti secara mendalam dan secara luas.¹

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Kambo, kec. Mungkajang penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kepada masyarakat Kambo khususnya anggota Jamaah Tabliq terhadap pemahamannya tentang ayat dalam Al-Qur'an QS. Ali 'Imran/3:104 dan QS. Fuṣṣilat/41:33. Waktu penelitian berlangsung selama waktu yang dibutuhkan kurang lebih dari tiga bulan.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kambo yang mengikuti jamaah tabliq sedangkan objek penelitiannya adalah pendapat mereka terhadap ayat-ayat tentang dakwah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan adalah pemahaman Dakwah dalam menurut jamaah tablig, pemahaman Jamaah Tablig terhadap QS. Ali 'Imran/3:104 dan QS. Fuṣṣilat/41:33 dan cara jamaah tablig meng-aplikasikan penafsiran dakwahnya. Selain itu fokus penelitian lainnya seperti tempat penelitian yang berada di lokasi Kecamatan Mungkajang, Kelurahan Kambo dan orang yang akan diteliti secara detail kepada orang-orang yang telah mengikuti Jamaah Tabliq.

¹ Sukirman, "Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah", 290

C. Definisi Istilah

1. Dakwah

Diartikan sebagai penyiaran, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, dakwah juga dapat diartikan sebagai seruan ajakan untuk memeluk dan mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam.² Dakwah juga diartikan sebagai salah metode untuk menyampaikan agama islam kepada umat islam, dan umat non Islam.

2. Pemahaman jamaah tablig

Pemahaman adalah proses, pembuatan, cara memahami dan memahamkan³. Adalah pendapat penilaian yang dikemukakan oleh seseorang atau beberapa orang dalam memberikan pendapat terhadap suatu yang akan misalnya saja pendapat seseorang tentang Al-Qur'an. Jamaah berarti jamaah atau berjamaah yang diartikan dengan bersama-sama.⁴ Tablig adalah penyiaran ajaran agama islam, atau menyampaikan agama islam.⁵ Jadi, dapat dipastikan bahwa jamaah Tablig adalah orang yang bersama, selalu berkumpul untuk menyampaikan perintah Allah kepada setiap orang dengan kata lain, Jamaah tablig adalah orang yang mendakwahkan ajaran agama islam secara kelompok atau bersama.

3. Kelurahan Kambo

Kelurahan kambo adalah salah satu daerah yang berada di Sulawesi selatan tepatnya berada di kota Palopo dan berada di sisi barat dari kota palopo itu sendiri.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 205

³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 28

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 398

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 978

Menjadi destinasi wisata di kota Palopo menjadi salah satu Kelurahan dan penduduknya 80% Muslim dan bergerak dalam bidang keagamaan seperti Jamaah tablig, Muhammadiyah, NU, Wahda dan juga Kammi. Disisi yang lain pernah ada satu bidang keagamaan yang lainnya yang dikenal dengan Jamaah zikir. Di Kambo juga masih kental dengan tradisi-tradisi orang tua yang dikenal dengan pemali dan terkenal dengan salah satu sifat siri (malu).

D. Desain penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan pada umumnya disebut penelitian kualitatif, sebab kerangka pikir dalam tulisan ini mengarah kepada penelitian yang berada salah satu lokasi yang berada di Kota Palopo dan juga mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang akan disajikan dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah tulisan, bukti serta pengetahuan yang secara sistematis diakui dan ditetapkan dalam penulisan serta hal yang membantu dalam menyelesaikan suatu hal yang dibutuhkan dan menjadi bukti dalam sebuah tulisan dan tindakan lainnya agar bisa mengetahui mana yang benar-benar diterima dan tidak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat dimana penelitian dilakukan dengan cara mewawancarai. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung bagaimana pendapat mereka

berkaitan ayat tentang dakwah dan bagaimana pengamalan mereka terhadap paham dakwahnya tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini yaitu data-data yang didapatkan dari Al-Qur'an dan hadis serta bacaan-bacaan dari berbagai buku dan jurnal serta sumber-sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan, sumber bacaan seperti buku, penelitian-penelitian yang masih relevan, dan artikel. Data ini dikumpulkan sebagai pelengkap dari penemuan data yang telah diterima dari data Primer atau data yang diterima melalui wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 teknik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengamati, memahami, serta mencari dan memberikan jawaban atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap terhadap gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan ini dilakukan dalam keadaan sebenarnya maupun buatan atau khusus diadakan. Observasi ini penulis akan mengamati langsung dilapangan untuk melihat dan mendengarkan informasi agar data yang kami tuliskan benar adanya. Bukan sekedar observasi mengamati langsung penulis juga berencana akan meminta bantuan dari

beberapa orang mahasiswa yang ada di Kambo dan juga mencari informasi dari para pemuda dan tokoh agama serta tokoh adat setempat.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dalam bentuk percakapan dengan pihak-pihak yang dituju dalam penelitian tentunya untuk mendapatkan informasi mengenai pembahasan yang dimaksudkan yaitu pemahaman jamaah tablig tentang makna dakwah dalam Al-Qur'an. Wawancara penulis lakukan dengan bertemu langsung dengan orang yang bergabung dengan jama'ah tablig penulis akan menemui mereka di rumah, Masjid bahkan pada saat mereka melakukan *khurūj*. Penulis tentunya akan bertanya sesuai kebutuhan dalam penelitian seperti bagaimana pemahaman mereka terhadap ayat yang akan penulis teliti bukan hanya itu pertanyaan yang lain akan kami munculkan seperti bagaimana metode dakwah mereka dan tujuan utamanya apa.

3. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan mencari data-data mengenai hal yang berupa catatan, busku, surat kabar, majalah, catatan rapat kerja, agenda dan hal yang berhubungan dengan penelitian.⁶ Dengan adanya salah satu metode ini maka peneliti akan mencoba mengabadikan momen yang berkaitan dengan penelitian nantinya yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat. Dalam hal ini penulis akan mengambil gambar atau video saat wawancara dan mengambil

⁶ Zainuddin Ali "Metode penelitian Hukum" Sinar Grafika, Edisi 1, Cetak1,(Jakarta:September 2009), 78

gambar data-data yang mungkin bisa diijinkan oleh jama'ah tablig. Namun setidaknya ada gambar yang menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dilapangan.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*) karena hanya peneliti yang dapat berinteraksi dengan informan atau objek lain. Selain itu, hanya peneliti yang mampu memahami hal-hal yang terjadi di Kelurahan kambo seperti halnya fakta melalui indra penglihatan, indra pendengaran maupun daya berfikir lainnya.⁷ Peneliti sebagai *Human Instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsir data, dan kemudian membuat kesimpulan atas temuannya atau hasil penelitiannya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data atau tingkat kepercayaan atas data yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti memeriksanya dengan langkah-langkah sebagai berikut.⁸

⁷ Sugyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.4 (Bandung:Alfabetah, 2013), 305.

⁸Sugyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.4 (Bandung:Alfabetah, 2013), 121

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data model induktif, yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan yang diperoleh dari lapangan baik berupa arsip-arsip, dokumen, gambar-gambar dan lainnya. Kemudian diperiksa kembali dan diatur untuk diurutkan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang didapatkan dari catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244

secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Hasil data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data maka peneliti mengolah dan menganalisis menggunakan analisis kualitatif dengan cara mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka melainkan dengan bentuk pandangan, cara pandang yang disandarkan pada hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan. Sebab dari pengamatan dan wawancara peneliti dapat mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau kelompok orang yang menghadapi fenomena sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupannya. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik ini adalah metode atau cara untuk menghilangkan perbedaan kejadian secara kenyataan dan kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data.

¹⁰Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS ISI DATA

A. Deskripsi Data

Pembahasan di data kami menyajikan data tentang tempat penelitian dan kondisi dari jamaah tabliq di Kambo dimana deksripsi data yang akan kami berikan dimulai dari Kelurahan Kambo sampai kepada perkembangan jamaah tabliq di Kambo datanya sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang

a. Letak geografis dan batas lokasi penelitian

Kelurahan Kambo merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo dimana Kelurahan tersebut berada di atas pemukiman yang tinggi atau pegunungan yang mempunyai suhu tropis yang cukup dingin. Luas wilayah Kelurahan Kambo yaitu 11,42 Km². Kelurahan Kambo juga memiliki jalan yang menanjak dan tidak jarang terdapat jurang yang terjal dengan mayoritas pekerjaan yaitu petani. Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang memiliki batasan wilayah yaitu :

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Sebelah Utara	Kelurahan Battang
Sebelah Selatan	Kelurahan Latuppa
Sebelah Barat	Kabupaten Todimaraja
Sebelah Timur	Kelurahan Mungkajang

Sumber data : *Profil Desa Kelurahan Kambo 2021*

Kelurahan Kambo merupakan daerah pegunungan yang tidak jauh dari perkotaann. Di Kelurahan Kambo juga banyak tempat wisata yang potensial di Kota Palopo, meski jalan menuju Kelurahan Kambo adalah tanjakan, namun

perjalanan ke kawasan ini dapat dikatakan sangat baik, pasalnya jalanan beraspal terhampat kurang lebih 3 kilometer dan dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Daerah Kambo merupakan daerah yang dingin dan sejuk, selain itu Kelurahan Kambo sudah dilengkapi sarana listrik, sehingga memungkinkan bagi warga yang ingin berkunjung pada malam hari, terlebih di beberapa titik telah dipasang lampu penerang jalan yang tak kalah menariknya.

2. Demografi Penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang

Jumlah penduduk di Kelurahan Kambo sebanyak 1.041 jiwa dengan perbandingan laki-laki 554 dari perempuan 487 jiwa. Kelurahan Kambo terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga) yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.041. Dari jumlah tersebut dipericika sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	554
2	Perempuan	487
	Jumlah	1.041

Sumber : *Data Profil Kelurahan Kambo 2021*

Berdasarkan Tabel 4.2, data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Kambo (Per September 2021), Kelurahan Kambo berpenduduk 1.041 jiwa dan memiliki 255 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki 554 dan penduduk perempuan adalah 487. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh status perkawinan dimana jumlah pasangan suami istri di Kelurahan Kambo terus meningkat karena sebagian besar penduduknya berstatus asli Kelurahan

Kambo dan memiliki tempat tinggal tetap.

Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Jenis Kepercayaan	Jumlah persentase
1	Islam	80%
2	Kristen	20%
3	Katolik	0%
4	Hindu	0%
5	Budha	0%
Jumlah		100%

Sumber : *Data Profil Kelurahan Kambo 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas jumlah penduduk Kelurahan Kambo apabila di hitung berdasarkan komposisi pemeluk agama, maka penduduk memeluk agama Islam sebanyak 80%, dan penduduk yang memeluk agama Kristen sebanyak 20% yang sebagian penduduknya pendatang baru, Katolik 0%, Hindu 0%, dan Budha 0%.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Kelurahan Kambo Menurut Jenis Pekerjaannya

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	PNS	15	1,44
2	TNI/Polri	0	0
3	Pensiunan/ purnabakti	1	0,10
4	Wiraswasta/ Pedagang	57	5,48
5	Karyawan Swasta	26	2,50
6	Nelayan	3	0,29
7	Buruh	22	2,11
8	Petani	223	21,42
9	IRT	185	17,77
10	Tidak Bekerja	121	11,62
11	Belum Bekerja	388	37,27
Jumlah		1041	100%

Sumber : *Data Profil Kelurahan Kambo 2021*

3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Kambo

1) Sarana Keagamaan Kelurahan Kambo

Mengingat masyarakat Kelurahan Kambo mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, maka terdapat tempat beribadah yaitu terdapat 5 bangunan mesjid seKelurahan Kambo.

2) Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Kambo memiliki sarana kesehatan yaitu pusku 1 unit.

3) Sarana Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Kambo tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah biasa seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Kambo sendiri. Fasilitas pendidikan yang ada adalah PAUD 1, SD 1, dan SMP 1.

4) Sarana Perhubungan

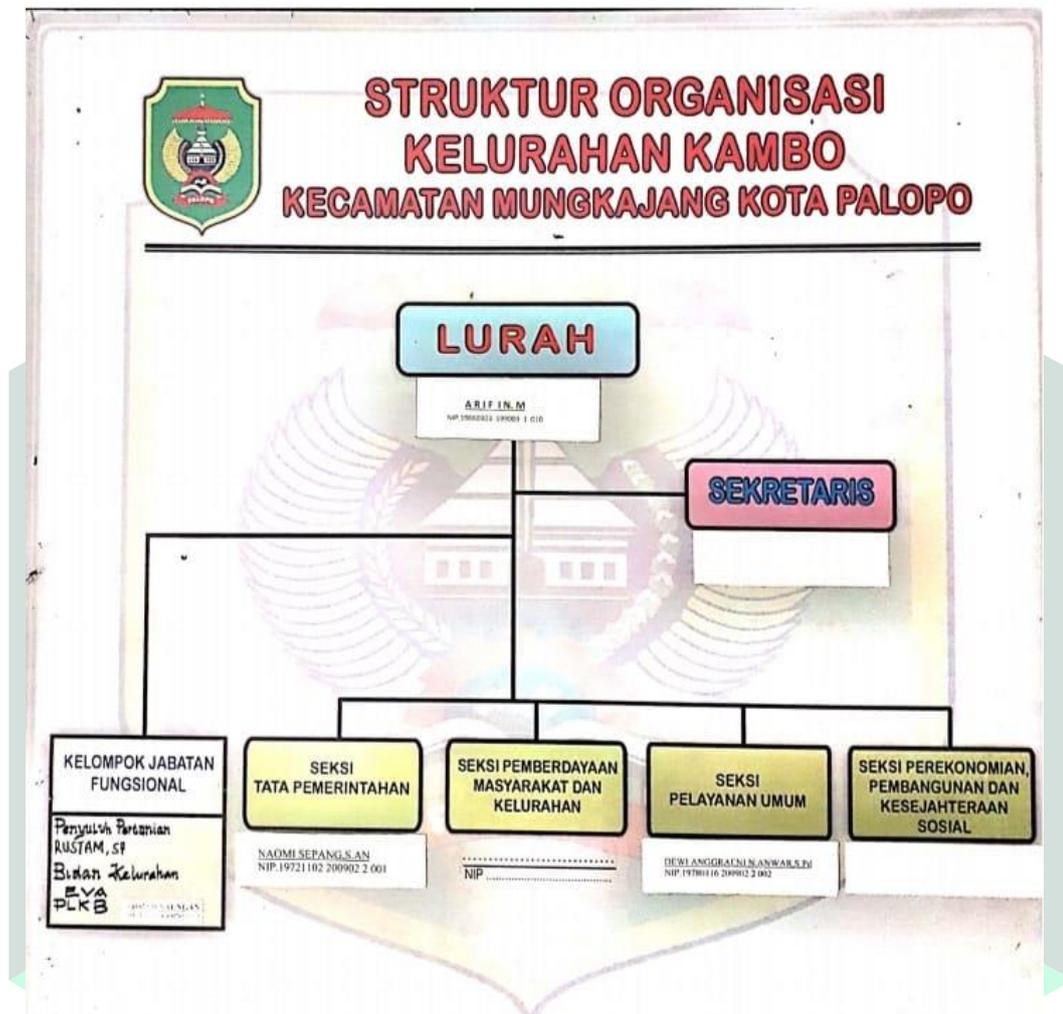
Sarana perhubungan yang ada di Kelurahan Kambo yaitu jalan beraspal, jalan berbatu, dan juga terdapat jembatan.

5) Sarana Komunikasi

sarana komunikasi di Kelurahan Kambo sudah cukup mendukung karena jaringan telepon seluler sudah memadai.¹

¹Profil Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, Observasi, tanggal 08 September 2022

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN
MUNGKAJANG KOTA PALOPO



Gambar 4.1 struktur organisasi Kelurahan Kambo

2. Gambaran Umum Jamaah Tablig di Kambo

Gambaran jamaah tablig dikambo dalam hal ini adalah penyebaran atau jumlah jamaah tablig disetiap masjid yang berada di Kambo, pertama yang harus kami terangkan adalah 5 bangunan ibadah yang ada di Kambo dalam hal ini bangunan Masjid namun, dibagi menjadi 3 masjid dan 2 musallah dimana jamaah tablig yang

berada di dekat musallah tergabung kedalam 3 masjid di Kambo musallah pertama bergabung dengan masjid Al-Muttakin lempangan dan musallah kedua bergabung di Masjid Al-Kahfi. Sehingga keterangan yang kami berikan datanya ada 3 masjid diantaranya sebagai berikut:

a. Masjid Al-Muttakin Lempangan

KALGUZARI AMAL DAKWAH			
MAHALLA: <u>Musallah Lempangan</u>		Tanggal: <u>19 Maret 2022</u>	
1a	Ulama yang pernah keluar 1 tahun	Total Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun	
1b	Ulama yang pernah keluar 4 bulan	Total Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun	
1c	Ulama yang pernah keluar 40 hari	Total Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun	
1d	Ulama yang pernah 2 bulan Khidmad Nizamuddin	Total Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun	
2a	Ahbab yang pernah keluar 4 bulan	Total Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun Jumlah yang keluar 4 bulan setiap tahun	
2b	Ahbab yang pernah keluar 40 hari	Total Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun	
3a	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 40 hari		
3b	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 10/15 hari	Jumlah tempat ta'lim mahallah Mingguan	Lalu Kini
3c	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 3 hari	Jumlah Jord Masturoh setiap 6 bulan	
4a	Jumlah Desa /Kelurahan	Jumlah tempat malam Shab Guzari	
4b	Jumlah Halaqoh	Jumlah yang ada Hayatus Sahabah	
4c	Jumlah Masjid/Musholla	Jumlah Jord Bulanan Halaqoh	
4d	Jumlah Makhtab Al-Qur'an	Jumlah Jord Bulanan Halaqoh yang ada Hayatus Sahabah	
NO	KETERANGAN	PERIODE LALU REALISASI	PERIODE KINI REALISASI
5	Jumlah masjid hidup 5 amal sempurna		
6	Jumlah masjid hidup beberapa amal		
7	Jumlah jama'ah 3 hari rata-rata setiap bulan	10	11
8	Jumlah orang yang meluangkan waktu 10 hari setiap bulan		
9	Jumlah orang yang meluangkan waktu 8 jam setiap hari		
10	Jumlah orang yang meluangkan waktu 2 ^{1/2} jam setiap hari		
10	Jumlah masjid hidup Usaha Memakmurkan Masjid (UMM)		
11	Total Seluruh Ta'lim rumah harian		
11	Jumlah rumah hidup ta'lim harian dengan 5 amal rumah		
12	Jumlah jama'ah 4 bulan keluar negeri	Total Luar Negeri IB	
13	Total Seluruh jama'ah 4 bulan (LN, IB, JK, biasa)		
13	Jumlah jama'ah 4 bulan jalan kaki		
14	Total Seluruh jama'ah 40 hari (Rijal + Masturoh)		
14	Jumlah jama'ah 40 hari jalan kaki		
15	Jumlah Masjid yang mengeluarkan jama'ah sempurna ke dalam negeri (DN)	4 bulan 40 hari	
15	Jumlah Masjid yang mengeluarkan jama'ah sempurna ke luar negeri (LN)	4 bulan 40 hari	
15	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 40 hari keluar negeri	Total Luar Negeri India	
17	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 40 hari ke dalam negeri		
18	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 10/15 hari		
19	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 3 hari		
20	Jumlah orang yang pernah 2 bulan khidmad Nizamuddin		

Gambar 4.2 keadaan jamaah tablig masjid Al-muttakin

Masjid ini berada sekitar 2km dari perbatasan antara Latuppa dan Kambo posisi masjid ini berda di sebelah kanan dari sisi jalan ketika mengarah ke kota

Palopo, adapun data jamaah tablig di dalamnya tidak terlalu banyak hanya 11 orang yang saat ini aktif, dan pasif 6 orang karena diluar daerah.²

b. Masjid Al-Kausar Rano

MAHALAH : AL-KAUSAR				Tanggal : 16 MAREK 2022	
1a	Ulama yang pernah keluar 1 tahun	Total	—	1b	Ulama yang pernah keluar 4 bulan
	Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun				Total
1c	Ulama yang pernah keluar 40 hari	Total	—	1d	Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun
	Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun				Ulama yang pernah 2 bulan Khidmad Nizamuddin
2a	Ahbab yang pernah keluar 4 bulan	Total	—	2b	Ulama yang pernah 40 hari Nizamuddin
	Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun				Total
	Jumlah yang keluar 4 bulan setiap tahun				Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun
3a	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 40 hari			3b	Jumlah tempat ta'lim mahallah Mingguan
	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 10/15 hari				Lalu
	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 3 hari				Kini
4a	Jumlah Desa /Kelurahan			4e	Jumlah Jord Masturoh setiap 6 bulan
4b	Jumlah Halaqoh				Jumlah tempat malam Shab Guzari
4c	Jumlah Masjid/Musholla	Masjid			Jumlah yang ada Hayatus Sahabah
		Musholla		4f	Jumlah Jord Bulanan Halaqoh
4d	Jumlah Makhtab Al-Qur'an	Lalu			Jumlah Jord Bulanan Halaqoh yang ada Hayatus Sahabah
		Kini			
NO	KETERANGAN	PERIODE LALU		PERIODE KINI	
		REALISASI	TARGET	REALISASI	
5	Jumlah masjid hidup 5 amal sempurna				
6	Jumlah masjid hidup beberapa amal-				
7	Jumlah jama'ah 3 hari rata-rata setiap bulan	45	50	30	
8	Jumlah orang yang meluangkan waktu 10 hari setiap bulan	—			
9	Jumlah orang yang meluangkan waktu 8 jam setiap hari	—			
10	Jumlah orang yang meluangkan waktu 2 1/2 jam setiap hari	5			
11	Jumlah masjid hidup Usaha Memakmurkan Masjid (UMM)				
	Total Seluruh Ta'lim rumah harian				
	Jumlah rumah hidup ta'lim harian dengan 5 amal rumah				
12	Jumlah jama'ah 4 bulan keluar negeri	Total			
		Luar Negeri			
		IB			
13	Total Seluruh jama'ah 4 bulan (LN, IB, JK, biasa)				
	Jumlah jama'ah 4 bulan jalan kaki	7	9	7	
14	Total Seluruh jama'ah 40 hari (Rijal + Masturoh)				
	Jumlah jama'ah 40 hari jalan kaki				
15	Jumlah Masjid yang mengeluarkan jama'ah sempurna ke dalam negeri (DN)	4 bulan			
		40 hari			
	Jumlah Masjid yang mengeluarkan jama'ah sempurna ke luar negeri (LN)	4 bulan			
		40 hari			
16	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 40 hari keluar negeri	Total			
		Luar Negeri			
		India			
17	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 40 hari ke dalam negeri				
18	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 10/15 hari				
19	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 3 hari				
20	Jumlah orang yang pernah 2 bulan khidmad Nizamuddin				
21	Jumlah jama'ah dikirim ke daerah (kab/prov) kerja sama				

Gambar 4.3 Keadaan jamaah tablig masjid Al-Kausar

Masjid Al-Kausar ini, berada di sebelah kiri jalan ketika mengarah ke kota Palopo. Masjid ini dijadikan Masjid raya di Kelurahan Kambo dan menjadi masjid pertama yang berdiri dikelurahan Kambo, adapun data jamaah tablig yang aktif 35

² Keadaan jamaah tablig di Masjid Al-Muttakin Kelurahan Kambo, April 2022

orang, yang digolongkan fasir 13 orang alasan yang sama adalah mereka diluar daerah dan jangka waktu untuk kembali tidak diketahui. Adapun dari 35 orang mereka sebagian besar 3 hari dan sebagian kecil 40 hari.³

c. Masjid Al-Kahfi Kambo

KALGUZARI AMAL DAKWAH				FORMULIR - A	
MAHALLA : Al-Kahfi				Tanggal : 26 Maret 2022	
1a	Ulama yang pernah keluar tahun	Total		1b	Ulama yang pernah keluar 4 bulan
	Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun				Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun
1c	Ulama yang pernah keluar 40 hari	Total		1d	Ulama yang pernah 2 bulan Khidmad Nizamuddin
	Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun				Ulama yang pernah 40 hari Nizamuddin
2a	Ahbab yang pernah keluar 4 bulan	Total		2b	Ahbab yang pernah keluar 40 hari
	Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun				Jumlah yang keluar 40 hari setiap tahun
	Jumlah yang keluar 4 bulan setiap tahun				
3a	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 40 hari			3b	Jumlah tempat ta'lim mahallah
	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 10/15 hari				Mingguan
	Jumlah Masturoh yg pernah keluar 3 hari				Lalu Kini
4a	Jumlah Desa /Kelurahan			4b	Jumlah Jord Masturoh setiap 6 bulan
4b	Jumlah Halaqoh			4c	Jumlah tempat malam Shab Guzari
4c	Jumlah Masjid/Musholla	Masjid		4d	Jumlah yang ada Hayatus Sahabah
		Musholla			
4d	Jumlah Makhtab Al-Qur'an	Lalu		4e	Jumlah Jord Bulanan Halaqoh
		Kini		4f	Jumlah Jord Bulanan Halaqoh yang ada Hayatus Sahabah
NO	KETERANGAN		PERIODE LALU		PERIODE KINI
			REALISASI	TARGET	REALISASI
5	Jumlah masjid hidup 5 amal sempurna				
6	Jumlah masjid hidup beberapa amal				
7	Jumlah jama'ah 3 hari rata-rata setiap bulan		35	40	35
8	Jumlah orang yang meluangkan waktu 10 hari setiap bulan				
9	Jumlah orang yang meluangkan waktu 5 jam setiap hari				
10	Jumlah orang yang meluangkan waktu 2 1/2 jam setiap hari				
11	Jumlah masjid hidup Usaha Memakmurkan Masjid (UMM)				
12	Total Seluruh Ta'lim rumah harian				
	Jumlah rumah hidup ta'lim harian dengan 5 amal rumah				
		Total			
13	Jumlah jama'ah 4 bulan keluar negeri	Luar Negeri			
		IB			
14	Total Seluruh jama'ah 4 bulan (LN, IB, JK, biasa)				
15	Jumlah jama'ah 4 bulan jalan kaki		1	2	1
16	Total Seluruh jama'ah 40 hari (Rijal + Masturoh)				
17	Jumlah jama'ah 40 hari jalan kaki		9	10	9
18	Jumlah Masjid yang mengeluarkan jama'ah sempurna ke dalam negeri (DN)	4 bulan			
		40 hari			
19	Jumlah Masjid yang mengeluarkan jama'ah sempurna ke luar negeri (LN)	4 bulan			
		40 hari			
20	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 40 hari keluar negeri	Total			
		Luar Negeri			
		India			
21	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 40 hari ke dalam negeri				
22	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 10/15 hari				
23	Jumlah jama'ah Masturoh keluar 3 hari		6	8	6
24	Jumlah orang yang pernah 2 bulan khidmad Nizamuddin				
25	Jumlah jama'ah dikirim ke daerah (kab/prov) kerja sama				

Gambar 4.4 keadaan jamaah tablig Masjid Al-Kahfi Kambo

Masjid Al-Kahfi berada di ujung perbatasan antara Kelurahan Kambo dan Battang yang berada di RW 03 RT 02, jadi masjid ini dibangun ke dua setelah Masjid Al-Kausar. Namun jamaah tablig di masjid ini tidak berbeda jauh dari masjid Raya

³ Keadaan jamaah tablig Masjid Al-Kausar di Kelurahan Kambo, April 2022

Kambo adapun jumlahnya yang aktif 35 orang dan pasif 11 orang dengan alasan yang sama bahwa selain orang yang berada di Kalurahan ini bertani mereka juga gemar keluar daerah mengau nasib. Adapun datanya dapat dilihat di gambar berikut.⁴

B. Hasil Wawancara Terhadap Narasumber

Pemahaman Jamaah Tablig di Kambo terhadap QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuṣṣilat/41:33 diantara jamaah tablig yang telah kami interview dan memberikan pemahamannya adalah:

Arifin (nek sampe) beliau telah bergabung dijamaah tabliq sekitar 10 tahun lamanya beliau menjelaskan dakwah itu ketika seseorang mengajak kepada kebaikan, misalkan mengajak orang solat dimasjid adalah dakwah mengajak orang lain ikut kajian-kajian agama adalah dakwah beliau juga menerangkan bahwa berdakwah itu bukan sekedar dimimbar saja “*yake male ki pakainga tau lako agama tae manna na jio massigi parallu to disanga situngkai lagi-laginna inde Kambo tae to senga*” (kalau kita mengingatkan orang kepada agama tidak hanya dimasjid penting juga, saling mengunjungi apa lagi di Kambo semua keluarga tidak ada orang lain).

Pemahaman beliau tentang QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuṣṣilat/41:33 dalam QS. Ali 'Imran/3:104 ayat ini menjadi dasar bahwa berdakwah itu hukumnya wajib kata “menyeruh” berarti perintah yang harus dilakukan apa lagi tidak mungkin tuhan memberikan perintah yang salah beliau juga memberikan penjelasannya tentang QS. Fuṣṣilat/41:33 “*Tae liu lalanna to korang ladisanga salah yato puang*

⁴ Keadaan jamaah tablig Masjid Al-Kahfi di Kelurahan Kambo April 2022

na kuangki kua kada paling melo to ajak tau pukada kua puang la ta ala puang ku”
 (tidak ada jalan sama sekali Al-Qur’an itu salah, Allah berfirman perkataan yang paling bagus adalah mengajak orang lain mengatakan bahwa Allah adalah Tuhanku).⁵

Lumin (Pak Niar) juga salah seorang yang bergabung di jamaah tablig selama 12 tahun, dakwah itu asalkan mengajak orang lain kepada agama Allah itu dakwah dan pengangan hidup adalah perintah dan larangan dari Allah menjadi rahasia umum bahwa kata kul, kola dalam Al-Qur’an adalah perintah dan sebisa mungkin dilaksanakan semisal dalam Al-Quran Allah berfirman dalam 3 surat terahir dan masing-masing di awal ayat dalam Qs. Al-Ikhlash, Qs. Al-Falaq dan Qs. An-Nass ayatnya sebagai berikut:

QS. Al-Ikhlash/112:1 Allah swt. berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.”⁶

QS. Al-Falaq/113:1 Allah swt. berfirman:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh⁷,”

⁵ Arifin, Masyarakat RT01 RW01, Wawancara tanggal 18 April 2022

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 604

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 604

QS. Al-Nass/114:1 Allah swt. berfirman:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.”⁸

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang perintah dari Allah yang masing-masing diawali dengan kata kul yang berarti semua ayat di atas menjelaskan tentang perintah dari Allah yang harus dilakukan, metode yang dipahami jamaah tablig dalam berdakwah adalah jauwla maksud dari jaulah sendiri adalah keliling-keliling dari rumah satu kerumah yang lainnya hal ini dinyatakan dilakukan oleh para nabi dan sahabat sebelum manusia saat ini. Contohnya nabi Musa as. diperintahkan Allah untuk berpindah tempat dari kekuasaannya Firaun laknatullah contoh lainnya adalah kisah perpisahan antara nabi Adam as. dan Istrinya dan juga nabi Ibrahim as. yang diperintahkan berdakwah meninggalkan istri dan juga anaknya yang berusaha dicontoh-contoh jamaah tablig saat ini guna mencapai tujuan yaitu rahmat dari Allah swt. dalam beberapa alasan jamaah tablig menjadi sorotan dimasyarakat adalah kurang pahamnya masyarakat bahwa tidur dan makan di Masjid boleh selama niatnya itikab dan jihad disisi lain jamaah tablig memang melarang membicarakan problematika dunia di masjid.

Pemahamannya tentang Qs. Ali ‘Imran ayat 104 dalam ayat ini menjelaskan tentang hendak orang mendakwahkan agama Islam tidak ada paksaan dalam hal ini, tetapi persoalannya adalah siapa yang mengerjakan dakwah maka dia beruntung

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 604

dan jika tidak berarti dia merugi, bukan berarti dinyatakan tidak selamat. Namun, hal yang penting dilakukan dalam setiap agama adalah mendakwahnya kalau tidak suatu saat agama hanya menjadi cerita, andaikan Rasulullah saw dan para sahabat ra. tidak berdakwah kemungkinan muslim saat ini tidak mengenal agama Islam⁹

Adapun dalam QS. Fuşşilat ayat 33 “*yakenna den pa kada melona na ya te na bela yapa to disuangki pukada ii tapi tae mo jadi yate disuangki*” (Kalau ada perkataan yang lebih baik daripada perkataan ini pasti kata itu yang disebutkan Allah tetapi sudah tidak ada jadi ini yang diperintahkan) sudah tidak ada kata yang lebih baik daripada menyeru kepada Allah.

Uyun menjelaskan tentang dakwah berdakwah itu memahamkan orang yang belum paham menjadi paham dengan cara menggunakan kehidupan Rasulullah sebagai contoh terutama dalam perilaku atau perbuatan sebab mendakwahkan dengan kata-kata belum cukup harus disertai dengan perilaku seseorang agar orang lain paham apa yang dimaksud demi mencapai keberhasilan dakwah teknik berdakwah yang disampaikan dengan cara silaturahmi cerita-cerita agama, UMM usaha memakmurkan masjid diartikan dengannya ketika ada pembicaraan agama di masjid maka ada orang yang mengajak untuk datang ke masjid dan mendengarkannya. Beliau juga menyatakan bahwa salah satu kekurangan dakwah jamaah tablig dikambo adalah kurangnya berdakwah dimedia sosial.

⁹ Lumin, Masyarakat RT02 RW01, *Wawancara* tanggal 17 April 2022

Pemahamannya tentang QS. ‘Ali ‘Imran/3:104 Uyun mengatakan bahwa “*satonganna te ee matappa bang maki lako perintanna puang la ta ala lakukan ii to kameloan sola dipambelai to disanga kadake lan agama*” (sebenar-benarnya yakin betul kepada Allah swt. lakukan kebaikan dan jauhi apa yang disebut keburukan itu).¹⁰

QS. Fuṣṣilat/41:33 Uyun menjelaskan bahwa terimah dengan lapang dada apa yang dipastikan oleh Allah swt dalam Al-Qur’an diantaranya Allah berfirman yang artinya tidak ada perkataan yang lebih baik daripada menyeru kepada Allah. Hal ini, harus diterimah dengan sungguh-sungguh dan harus dilaksanakan harus disampaikan ditambah harus sabar dan menerima dengan bahagia perintahnya Allah kepada semua orang muslim selaku hambanya untuk beramal soleh sebab diitu manusia diuji benarkah sebagai hamba Allah taat atau malah mengingkari perintah Allah swt.

Faisal mengemukakan pendapatnya tentang QS. ‘Ali ‘Imran/3:104 dia berbeda dari beberapa orang lainnya beliau mengatakan bahwa berdakwah itu dalam artian keluar khurūj hanya sebagian saja sebagian yang lain belajar dan sebagian yang lain membantu dalam bidang ekonomi. Faisal juga mengungkapkan pendapatnya tentang QS. Fuṣṣilat/41:33 beliau menyatakan dengan singkat bahwa beruntung orang-orang yang menyeruh kepada Allah, tentunya siapa yang berbuat dia akan menuai hasinya.

Faisal telah bergabung di jamaah tablig semenjak 2013 yang silam, kekurangan di jamaah tablig di kambo beliau ungkapkan bahwa ada sedikit jarak

¹⁰ Uyun, Masyarakat RT03 RW03, *Wawancara* tanggal 19 April 2022

antara jamaah tablig dan masyarakat lainnya dengan adanya hal tersebut berdakwah dengan cara ikramul muslimin (dekat dengan saudara muslim) adalah cara terbaik untuk dakwah di Kambo. Beliau ungkapkan bahwa *“mesa ri intinna pekalalanta inde Kambo, yanna naporai ki tau apa disuanni na pungau termasuk kameloan dan sibalekna to mai apa”* beliau mengatakan bahwa cara muslim berdakwah minimal disukai orang, kalau seorang berdakwah disukai apapun yang didakwahkan apapun yang diperintahkan akan dikerjakan termasuk kebaikan, dan sebaliknya kalau pendakwah tidak berhasil disukai apapun kebaikan itu pasti ditentang dengan pemikiran-pemikiran berbeda.¹¹

Sedangkan Saldi yang bergabung dalam jamaah tablig 11 tahun yang lalu beliau mengartikan dakwah adalah mengajak, dan menyampaikan, disampaikan dengan cara yang lemah lembut dengan cara yang terbaik. Beliau menyampaikan bahwa usaha atas dakwah itu tidak semuanya didalam rumah hendaklah keluar mencari iman itu. Sebagaimana para nabi semisalnya saja nabi Ibrahim as. dan nabi musa as semuanya keluar dari rumah mereka demi mencapai iman dan mendakwahkan iman itu meskipun di Kambo paktor penghambat perkembangan jamaah tablig adalah dana atau ekonomi masyarakat yang kurang memadai sehingga ada orang yang kurang aktif khurūj.

Saldi mengungkapkan bahwa semenjak dia bergabung didalam jamaah tablig dia lebih suka meluangkan waktunya sholat di masjid daripada dirumah dan selalu menjaga sholatnya dimasjid dalam hal ini masih banyak perubahan yang lain seperti pertenggaran kecil dalam rumah tangga kini berkurang bahkan sudah tidak

¹¹ Faisal, Masyarakat RT02 RW02, Wawancara tanggal 17 April 2022

pernah terjadi bukan cuman itu problematika ekonomi yang dulunya menggiurkan kini tidak terlalu istimewa.

Adapaun pendapatnya tentang QS. ‘Ali ‘Imran/3:104 beliau mengatakan bahwa orang yang mengaku ummatnya Rasulullah saw. harus menyampaikan atau menyerukan kepada semua manusia untuk mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, bukan cuman ulama atau ustadz tetapi semua ummatnya Rasulullah saw tanpa terkecuali. Sedangkan pemahamannya tentang QS. Fuşşilat/41:33 beliau katakan “*taemo kada jaouna to, taemo kada malakbina na yate kada menyeru lako puang lahu ta ala*” maksudnya adalah tidak ada kata, tidak ada perkataan yang lebih bagus lagi yang lebih baik dari perkataan yang menyeruhkan manusia kepada Allah swt.¹²

Lion mengatakan bahwa segala sesuatu yang berbicara tentang kebaikan dan melarang kemungkaran adalah dakwah, mengumandangkan azan juga adalah dakwah berdakwah menurutnya yang tepat dilakukan dikambo dengan cara bertahap dengan alasan masih banyak orang awam yang bahkan memegang teguh adat istiadat yang sulit untuk dihilangkan secara paksa sebab sudah melekat sedari kecil dan menjadi keyakinan mereka.

Cara berdakwah jamaah tablig diantaranya yaitu jauwlah maksudnya adalah keliling dari rumah-kerumah mendatangi saudara muslim ada juga cara berdakwah jamaah tabliq yang lain seperti taklim masjid yang dimaksudkan membacakan hadis-hadis Rasulullah, dan ada juga taklim rumah dimana hadis-hadis ii rutin

¹² Lion, Masyarakat RT01 RW01, *Wawancara* tanggal 15 April 2022

dibacakan di rumah para jamaah tablig menjelaskan bahwa pentingnya hadis Rasulullah disampaikan kepada sejenak keluarga.

Adapun perbedaan cara berdakwah kelompok islam lainnya dengan jamaah tablig adalah kelompok lainnya secara modern menyampaikan islam sedangkan jamaah tablig dilakukan dengan cara klasik, dimana para anggota jamaah tablig jarang menyampaikan dakwahnya melalui media komunikasi.

Pemahaman Lion tentang QS. 'Ali 'Imran/3:104 Dia, mengatakan bahwa dakwah dalam ayat ini adalah menyampaikan kebenaran dan ketika seseorang menyampaikan dakwah itu berarti dia orang yang beruntung dan juga harus menjalani ujian. Istilahnya seseorang yang berdakwah itu harus selaras antara menyerukan kepada kebajikan dengan mencegah dari kemungkaran. Tetapi hindari prasangka bahwa dakwah yang disampaikan akan menyadarkan orang lain *"yakenna dakwah ri lapasadar tau taemo tau kadake makayari dipukadanni agama na dipelakudoangan nabenni puang kameloan"* Lion mengatakan bahwa seandainya dakwah yang membuat orang sadar maka tidak ada lagi orang yang buruk tetapi bukan, sehingga kebaikan dan keburukan itu tetap ada. Hanya saja semoga Allah swt. memberikan kebaikannya disambung dengan penjelasannya tentang QS. Fuşşilat/41:33 yang paling penting dalam kehidupan adalah berdakwah dengan berkata baik, terutama ketika menyampaikan agama kepada saudara muslim jangan sampai memaksakan kehendak meskipun demi kebaikan jangan sampai niatnya beribadah bukan kepada Allah swt. tetapi kepada manusia karena rasa ingin dipuji karena ingin dilihat kalau dia berdakwah.

Ruslan mengatakan bahwa semua orang bisa berdakwah, dakwah adalah menyampaikan segala perkataan yang bisa mendekatkan manusia kepada Allah swt. hanya saja semua orang disunia ini belum tentu memiliki waktu dan kesempatan untuk berdakwah adapun sebagian orang memiliki kesempatan tetapi tidak digunakan dengan baik.

Cara berdakwah jamaah tablig diantaranya musyawarah agar terhindar dari keinginan pribadi seseorang dan tujuan musyawarah ini adalah menyatukan pemikiran dan mencari jalan untuk menyelesaikan persoalan ummat. Cara berdakwah jamaah tablig juga dengan silaturahmi dan jaulah. Dikeduanya memiliki maksud agar orang yang dijumpai sama-sama ke masjid untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah. Ruslan juga menyebutkan perbedaan dakwah jamaah tablig dengan kelompok islam lainnya yaitu jamaah tablig berdakwah langsung mendatangi ummat manusia sedangkan yang lainnya kebanyakan dimimbar dan media sosial.

Pemahaman Ruslan tentang QS. 'Ali 'Imran/3:104 memang dalam ayat ini menjelaskan bahwa sebagian orang menyampaikan agama seperti dimana Rasulullah hidup mengirim sahabatnya untuk mendakwahkan idlam didaerah yang lain dan sebagian yang lain belajar tentang agama Islam sedangkan pemahamannya tentang QS. Fuşşilat/41:33 dia mengatakan bahwa perkataan yang mana lagi yang lebih baik daripada berdakwah (menyerukan manusia kembali kepada Allah swt) sudah tidak ada lagi sehingga perkataan itu yang wajib disampaikan sehingga nantinya tergolong orang-orang yang beruntung.

Konsep sosial masyarakat menurut jamaah tablig dikambo adalah banyak-banyak berjumpa dengan orang lain, membantu kesusahan saudara muslim dan juga saling mahabbah atau berkasih sayang adapun perubahan yang Ruslan katakan setelah mengikuti jamaah tablig sekitar 8 tahun adalah merubah pemikirannya menjadi lebih dewasa, merubah kebiasaan buruk dan menguatkan ibadah.¹³

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang didapatkan, dan juga metode partisipatif yang penulis lakukan maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pemahaman jamaah tablig di Kelurahan Kambo tentang QS. Ali 'Imran/3:104 & QS. Fuşilat/41:33.

1. Pemahaman Dakwah Jamaah Tablig

Dakwah adalah ajakan, panggilan dan juga seruan aksi yang bertujuan mengajak manusia kepada Allah swt. sebagai pencipta dimana dakwah dinyatakan sebagai sarana menggapai tujuan yaitu keberhasilan sebagai seorang hamba. Dimana dakwah juga diatrikan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap ummat dan dilakukan secara prsonal atau kelompok bahkan. Contoh-contoh dakwah yang jamaah tablig di kelurahan kambo pahami adalah segala sesuatu yang mendekatkan kepada Allah seperti adzan, silaturahmi, cerita agama dan juga berbuat baik.

¹³Ruslan, Masyarakat RT02 RW01, *Wawancara* tanggal 18 April 2022

Dakwah dipahami bahwa sesuatu yang menjadi pilar dalam islam sehingga semua nabi dan rasul mendakwahkan agama Allah yaitu kata *Lailaha illallah* sebagai kata utama dalam dakwah dan sebagai kata yang paling wajib ada. Dakwah juga dilakukan dengan cara yang bijak dan tidak boleh memaksa meskipun sebagian harus sedikit dipaksakan namun ini berlaku secara pribadi semisal kewajiban seorang hamba kepada Allah swt.

Pemahaman mendalam tentang dakwah menurut jamaah tablig yang ada di Kambo adalah dengan cara *khurūj fī sabīlillah* keluar dijalan Allah mengajak manusia sama-sama taat kepada Allah swt dari hasil pemahaman penulis setelah keluar *khurūj* pendekatan yang penulis lakukan yaitu dengan metode partisipatif bergabung langsung didalamnya penulis mendapati beberapa hal menarik tujuan mereka berdakwah adalah untuk diri dan keluarga masalah berhasil tidaknya dakwah itu kepada orang lain mereka tidak terlalu memikirkan hal itu yang mereka pokuskan adalah diri dan keluarga.

Jamaah tablig memahami bahwa mencari hidayah itu diluar rumah dan korbakan waktu dan harta untuk Allah dengan niat semoga Allah limpahkan rahmatnya kepada manusia diseluruh alam dan lebih menarik ternyata dakwah jamaah tablig juga ada yang disebut jamaah masturoh yaitu seorang istri Jamaah tablig yang mengambil bagian dalam berdakwah sehingga banyak diantara istri-istri jamaah tablig yang kini identik dengan nikop atau cadar. Jadi jadwah juga disampaikan oleh perempuan meskipun penyampaiaan dakwah mereka cenderung tertutup dan penyampaiaannya pokus kepada sesama perempuan.

2. Pemahaman Jamaah Tablig Pada QS. Ali 'Imran/3:104 & QS. Fuṣṣilat/41:33

Pemahaman jamaah tablig di Kambo tentang dua ayat yang penulis angkat dalam tulisan ini pertama yaitu QS. Ali 'Imran/3:104 "*Tae liu lalanna to korang ladisanga salah yato puang na kuangki kua kada paling melo to ajak tau pukada kua puang la ta ala puang ku*" (tidak ada jalan sama sekali Al-Qur'an itu salah, Allah berfirman perkataan yang paling bagus adalah mengajak orang lain mengatakan bahwa Allah adalah Tuhanku).¹⁴ Dilihat dari perkataan yang diungkapkan oleh Arifin maka beliau maksudkan adalah apapun yang diungkapkan dalam kitab suci Al-Qur'an semuanya benar sebab tidak mungkin bagi Allah mengatakan sesuatu yang tidak masuk akal paling diantara manusia memiliki akal yang dangkal sehingga tidak paham terhadap apa yang difirmankan Allah swt. semua umat Islam wajib berdakwah semua orang yang mengaku umat Rasulullah saw. wajib berdakwah. Mereka mengandaikan sebuah lidi tidak akan akan kuat ketika hanya satu batang lidi akan tetapi ketika lidi-lidi digabung dan saling melengkapi maka dipastikan akan menjadi kuat sama halnya dengan dakwah seseorang yang berdakwah dengan cara sendiri keberhasilannya jauh lebih minim dibandingkan dengan cara berkelompok. Inti berdakwah, dilakukan bukan untuk orang lain melainkan ini adalah perintah yang ketika dilakukan dijanjikan keberuntungan,¹⁵ menyeru disini adalah melaksanakan perintah Allah dan ayat ini juga menjelaskan pentingnya dakwah sebagai hal yang membuat agama Islam tetap

¹⁴ Arifin, Masyarakat RT01 RW01, *Wawancara* tanggal 18 April 2022

¹⁵ Munasri, Masyarakat RT02 RW01, *Wawancara* tanggal 4 Mei 2022

dirasakan sampai saat ini. Adapun pemahamannya tentang Qs. Ali 'Imran ayat 104 dalam ayat ini menjelaskan tentang hendak orang mendakwahkan agama Islam tidak ada paksaan dalam mendakwahkan agama Allah swt. tetapi persoalannya adalah siapa yang mengerjakan dakwah maka dia beruntung dan jika tidak berarti dia merugi, bukan berarti dinyatakan tidak selamat. Namun, hal yang penting dilakukan dalam setiap agama adalah mendakwahnya kalau tidak suatu saat agama hanya menjadi cerita, andaikan Rasulullah saw dan para sahabat ra. tidak berdakwah kemungkinan saat ini tidak mengenal agama Islam¹⁶

Diterangkan bahwa seseorang yang berdakwah akan menuai hasil dan seseorang yang tidak berdakwah tidak akan mendapatkan apa-apa, hasil dari seseorang yang mendakwahkan agama Islam adalah keuntungan yang besar, ketenangan hati, dan juga agama Islam tidak akan hilang dari dunia keyakinan orang yang berdakwah salah satunya adalah dunia ini akan kiamat ketika Al-Qur'an tinggal tulisan dan agama Islam hanya tinggal cerita.

Jamaah tablig di Kambo juga menjelaskan bahwa dakwah ini tidak mudah ketika seseorang *khurūj fī sabīlillah* maka dia akan menuai ujian-ujian dari Allah sebagai sang pencipta sebab seseorang tidak bisa mengatakan dirinya beriman sebelum diuji oleh Allah dan itupun orang yang diuji dianggap berhasil dari ujiannya tersebut. Dakwah juga harus selaras antara melaksanakan dan mencegah, melaksanakan perintah Allah dan mencegah dari kemungkaran dan orang yang berdakwah harus menyadari bahwa dakwah bukan kepastian akan merubah

¹⁶ Lumin, Masyarakat RT02 RW01, *Wawancara* tanggal 17 April 2022

seseorang dari yang buruk menjadi baik sebab urusan hidayah adalah urusan Allah swt.

Faisal mengatakan bahwa dakwah itu dilakukan oleh sebagian orang, ketika orang lain tidak memiliki keahlian dalam hal yang ingin disampaikan atau dakwah itu diserahkan kepada orang yang mampu jangan sampai pendakwah menyampaikan hal yang tidak di ketahui dasar dan kebenarannya hanya berbicara sesuai keinginan hati dan itu tidak dibenarkan dalam berdakwah.¹⁷

Pemahaman jamaah tablig di Kambo tentang QS. Fuṣṣilat/41:33 Seperti yang diungkapkan oleh Lumin “ *yakenna den pa kada melona na ya te na bela yapa to disuangki pukada ii tapi tae mo jadi yate disuangki* ” (Kalau ada perkataan yang lebih baik daripada perkataan ini pasti kata itu yang disebutkan Allah tetapi sudah tidak ada jadi ini yang diperintahkan) sudah tidak ada kata yang lebih baik daripada menyeru kepada Allah.¹⁸

Ayat ini dipahami bahwa tidak ada lagi perkataan yang paling baik dari menyeru kepada Allah swt. misalkan ada kata yang lebih baik dari itu maka pastilah Allah tuliskan kata itu dalam QS. Fuṣṣilat ini. Sehingga harus mendakwahkan atau menyampaikan kalimat ini kepada manusia dengan kata-kata yang bijak dan harus sabar dalam menyampaikannya sebab pengaruh-pengaruh buruk di kehidupan yang hadir hampir setiap saat sehingga banyak orang yang menyampaikan kebenaran malah dipandang sebelah mata oleh masyarakat bahkan ada yang membenci dan

¹⁷ Faisal, Masyarakat RT02 RW01, *Wawancara* tanggal 17 April 2022

¹⁸ Lumin, Masyarakat RT02 RW01, *Wawancara* tanggal 17 April 2022

mencaci begitulah awal dari dakwah tidak semua berjalan mulus dalam pelaksanaannya.

Paling penting dalam kehidupan seorang muslim adalah berdakwah dengan berkata baik, terutama ketika menyampaikan agama kepada saudara muslim jangan sampai memaksakan kehendak meskipun demi kebaikan jangan sampai niatnya beribadah bukan kepada Allah swt. tetapi kepada manusia karena rasa ingin dipuji karena ingin dilihat kalau berdakwah.¹⁹ Perkataan yang baik dengan niat yang salah itu tidak bisa dibenarkan seseorang tidak bisa menyatukan antara baik dan buruk dua hal itu harus dipisahkan dari satu ibadah jelas bahwa tidak ada yang buruk diantara dua kebaikan dan tidak ada yang baik diantara dua keburukan.

3. Untuk Mengetahui Cara Jamaah Tablig Meng-Aplikasikan Penafsiran Dakwahnya

Jamaah tablig di Kambo meng-aplikasikan penafsiran dakwahnya dengan cara *khurūj fī sabīlillah* diantara metode yang mereka lakukan adalah sebagai berikut:

a. *khurūj fī sabīlillah*

Kebiasaan utama jamaah tablig dikambo adalah keinginan untuk *khurūj* sebab *khurūj* sendiri terbagi beberapa tingkatan tingkatan pertama minimal pernah 1 kali ikut 4 bulan negeri jauh, 4 bulan IPB (India, Pakistan dan Banglades) 4 bulan jalan kaki dan 4 bulan biasa (boleh naik kendaraan) tingkatan selanjutnya adalah 40 hari negeri jauh, 40 IPB (India, Pakistan dan Banglades), 40 hari jalan kaki dan 40

hari kategori biasa. Ada juga 10 hari setiap bulan tingkatan selanjutnya adalah 3 hari setiap bulan tingkatan selanjutnya melungkan waktu 2 jam dimasjid.

b. Jawlah

Jawlah diartikan sebagai keliling-keliling dari kampung ke kampung dari masjid ke masjid dari rumah ke rumah dari pintu ke pintu. Jawlah sendiri terbagi menjadi tiga jawlah ketika *khurūj*, jawlah satu dikamsudkan ketika jamaah tablig tidak keluar *khurūj fī sabīlillah* maka jawlah ini dilakukan di masjid jamaah sendiri contohnya jamaah masjid Al-Kahfi jawlah satu dimasjid Al-Kahfi itu sedangkan jawlah dua dilakukan dimasjid tetangga atau masjid terdekat dari masjid Al-Kahfi tidak terhitung sebagai *khurūj* sebab tidak bermalam dimasjid tersebut. Setelah ikut *khurūj* dua kali dengan cara satu hari-satu hari setiap bulannya penulis memahami jamaah tablig mengartikan jawlah sebagai risalah dari Rasulullah yang harus dilakukan risalahnya adalah menyampaikan kalimat syahadat. Cara mereka melaksanakan jawlah yaitu terbagi menjadi dua di dalam masjid dan luar masjid di dalam masjid terbagi menjadi takrir, muzakirin, mustami dan istiqbal sedangkan di luar masjid terbagi menjadi mutakallim, dalil, amir dan makmur.

c. Tak'lim

Tak'lim dipahami sebagai metode pembelajaran ketika seseorang keluar *khurūj* maka tak'lim dilakukan sekitar jam 09:00-11:30 didalamnya dibacakan hadis-hadis yang diriwayatkan dari berbagai perawi. Setelah itu ada yang disebut amalan masjid salah satunya adalah Tak'lim masjid dilakukan setelah shalat fardu sesudah Dzuhur, Ashar dan shalat Subuh. Setelah tak'lim masjid ada tak'lim rumah dibacakan diwaktu yang disepakati oleh semua keluarga dalam rumah tersebut.

Dengan metode partisipatif yang penulis gunakan menemukan bahwa taklim yang dilaksanakan jamaah tablig dimulai dari kisah sahabat, dilanjutkan dengan hadis tentang shalat, hadis tentang berzikir juga hadis tentang puasa bahkan hadis berjuang di jalan Allah swt.

d. UMM (Usaha Memakmurkan Masjid)

UMM ini dilakukan ketika suatu masjid dijumpai kurang aktif dan kenyataannya masyarakat ditempat itu harusnya bisa memakmurkan masjid dilakukan dengan cara ada orang yang memberikan kutub atau dakwah dimasjid dan sebagian yang lain terbagi dan keluar menjumpai masyarakat setempat dan mengajak mereka ke masjid untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh mutakallim yang ditunjuk.

e. Muzakara (belajar-belajar ilmu)

Diartikan sebagai belajar dan membagi ilmu di dalamnya membahas tentang adab-adab dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali seperti adab makan, tidur, adab masuk wc adab masjid dan juga adab perjalanan adab juga adab-adab seperti ikramul muslimin.

Pembahasan di atas menunjukkan seberapa besar pesan masyarakat dalam mendakwahkan agama Islam demi menperdalam keimanan serta keyakinan penuh kepada Allah swt. perkataan serta pemahaman jamaah tablig yang berada di Keluran Kambo tertuang dalam tulisan ini, mulai dari pemahaman dakwahnya serta pemahaman ayatnya yang lebih menarik mereka melaksanakan perintah Allah dengan persi mereka yang diyakini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. beserta

sahabatnya. Hal yang menarik adalah mereka berhasil mengembangkan pemahaman agama Islam kepada masyarakat meskipun belum menyeluruh tetapi sudah mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan karena telah banyak orang tua yang konsisten shalat berjamaah di masjid. Meskipun dari awal tulisan ini menyebutkan bahwa jamaah tablig di Kelurahan Kambo masih kurang dalam membina anak-anak.

Pemahaman sosial mereka juga terbilang baik meskipun sedikit berbeda, mereka ketika melaksanakan Jaulah tidak boleh makan meskipun diberikan, dan bahkan ketika mereka khurūj dan mereka melaksanakan program tak'lim mereka tidak akan membantu siapapun dalam artian gotong royong, dengan alasan bahwa waktu mereka belajar agama dan masih banyak orang lain yang bisa membantu.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman dakwah jamaah tablig di Kelurahan Kambo, dakwah dimaksudkan sebagai kewajiban yang harus dilakukan demi diri sendiri, keluarga, dan seluruh manusia diseluruh alam. Dakwah pada umumnya diartikan sebagai ajakan, seruan dan panggilan agar manusia sama-sama taat kepada Allah swt. dakwah juga dilakukan dengan cara berkelompok/berjamaah agar kekuatan dakwah itu kuat pengaruh kerja sama yang saling mendukung satu sama lain. Dakwah yang dilakukan dengan niat karena Allah semata sebab jikalau ada maksud yang lain dan ketika tujuan yang lain tidak tercapai maka akan kecewa terhadap dakwah yang dilakukan.
2. Diantara pemahaman jamaah tablig di Kelurahan kambo tentang QS. Ali ‘Imran/3:104, dakwah itu harus dilakukan oleh setiap ummat manusia yang mengaku ummat Rasulullah saw. Tetapi dakwah itu harus dilakukan sesuai kemampuan dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, elain itu dakwah harus selaras antara kewajiban dan larangan, melakukan kewajiban dan mencegah kemungkuran agar orang seorang muslim beruntung. Sedangkan dalam QS. Fuşşilat/41:33 dapat dipahami bahwa menyeru kepada Allah swt. adalah perkataan yang paling baik dan tidak ada perkataan yang lebih baik dari itu dan menyeru adalah perintah yang harus dilakukan.

3. Aplikasi penafsiran dakwah jamaah tablig di Kelurahan Kambo adalah *khurūj fī sabīlillah*, keluar di jalan Allah dan *khurūj* ini terbagi menjadi beberapa tingkatan diantaranya 4 bulan, 40 hari, 10 hari dan 3 hari. Selain itu aplikasi dari pemahaman jamaah tablig adalah Jawlah diartikan sebagai keliling-keliling dari kampung ke kampung dari masjid ke masjid, dari rumah ke rumah dan dari pintu ke pintu menjumpai ummat dan mendakwahkan agama Allah terutama kalimat *Lailaha illallah*. Selain itu ada juga tak'lim didalamnya dibacakan hadis-hadis yang diriwayatkan dari berbagai perawi hadis dan juga UMM (Usaha Memakmurkan Masjid) yang dilakukan ketika masjid yang harusnya penuh dengan jamaah shalat tetapi kurang maka UMM ini dilakukan dengan tujuan agar orang-orang setempat bisa menyempatkan waktunya untuk hadir di masjid.

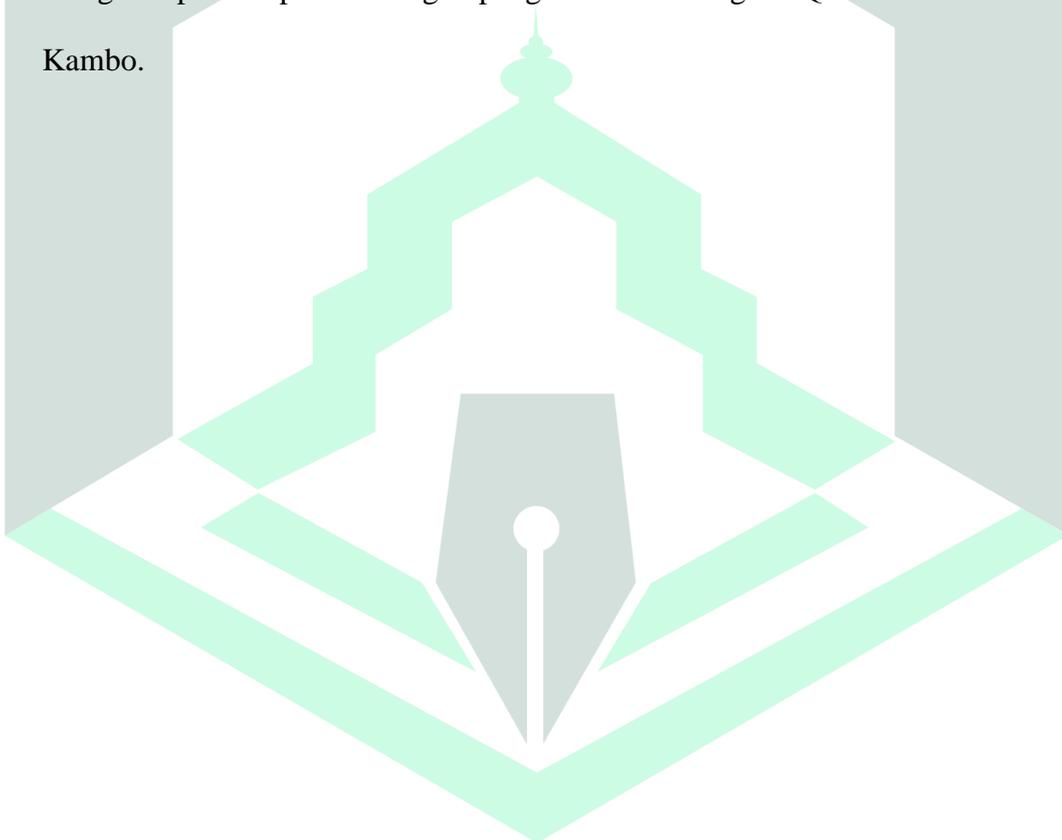
B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Kambo yang mayoritas beragama Islam, untuk terus berupaya agar agama Islam terjaga dan keimanan serta pengetahuan tentang agama semakin membaik untuk mendidik serta memperbaiki budaya dan kemusrikan-kemusrikan yang dianggap biasa tanpa disadari demi capaian seorang hamba di dunia dan ahirah.. Masyarakat juga harus mendukung dan memberi respon positif pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah setempat dan juga kelomok-kelompok yang hadir di Kambo yang memberikan pengetahuan serta pengalaman keagamaan Islamnya.
2. Bagi Pemerintah setempat diharapkan agar memberikan perhatian yang lebih,

dan perlu melakukan pengarahannya yang lebih insentif kepada masyarakat, serta memberikan waktu luang bagi masyarakat untuk memberikan informasi tentang kegiatan keagamaan.

3. Bagi gerakan Islam pertama kali yang harus dilakukan adalah memantapkan materi dan menyusun dengan baik kepada siapa jang sampai materi yang disampaikan hanya khusus kepada orang dewasa saja, dan juga pemahaman-pemahaman dalam agama harus disampaikan secara detail.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai potensi perkembangan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Tafsir di Kambo.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: anggota IKAPI JATIM, 2014

A. Hassan, *tafsir Al- Furqan*, Surabaya: Bangil, 1 Muharram 1420 H

Aini, Musthafa dkk, *Minhajul Muslimin*, cet, 1 Jakarta: Darul Haq, 2006

Al-Basri, *tafsir al-Qur'an al- 'azim*, Tk: Dar Tayyibah, 1999

Ali Jabir, Husein bin Muslim Bin *Membentuk Jamaah Muslimin*, Jakarta: Gema Insani perss, 1992

Ali, Zainuddin “*Metode penelitian Hukum*” Sinar Grafika, Edisi 1, Cetak1, Jakarta: September 2009

Alimuddin, *Fadilah dan Faedah Siwak*, Bandung: Pustaka Ramadan, 2008

Aliyudin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an”, *ilmu dakwah vol.4 no. 15* Januari 2010 <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431>

Al-Kandahlawi Maulana Muhammad Yusuf, *Enam sifat sahabat Nabi dan Amalan Nurani*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005

Al-Maragi, Ahmad Musthafa *tafsir Al-Maragi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1994

Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj ALqusyairi *Shahih Muslim, Juz. 1, No. 252*, Bairut: Darul Fikri, 1993 M

al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi *Sunan Abu Daud, Juz 2, No. 2142*, Beirut: Darul Kutub Ilmiah '1996 M

Al-Wahidi, Ahmad *al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz*, Bairut: Ad-Dar Asy-Syamiah, 1995,

Amin, Samsul Munir *Rekonstruksi Pemikiran dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008

Arifin, Masyarakat RT01 RW01, Wawancara April 2022

Basyir, Hikmat *tafsir Al-Muyassar*, jilid 1, Solo: An-Naba, 2011

Darise, Gina Nurvina Sunandar Macpal, “Masturah; Kerja Dakwah Istri Jamaah Tabligh.” *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* 16, no.1, Juni 2019, <https://doi.org/10.30603/jf.v16i1.1033>

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Ependi F., *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam*, Cet. I; Palopo, Sulawesi Selatan, Laskar Perubahan, 2015

Faisal, Masyarakat RT02 RW02, Wawancara April 2022

Fanani, Baharuddin *Al-Qur'an & As-Sunnah Referensi Tertinggi ummad Islam*, Jakarta:Robbani Pess,1997

H.M Arifin, *Psikologi Dakwah* Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013

Hamiruddin, *Gerakan Dakwah An-Nadzir*, cet, I: Makassar, 2004

Hasanah, Umdatul “Keberadaan kelompok jamaah tabligh dan reaksi masyarakat (prespektif teori penyebaran informasi dan pengaruh), *INDO-ISLAMIKA* 4, no. 1, Januari-Juni 2014 <https://doi.org/10.15408/idi.v4i1.1559> Abstrak-0 PDF -0

Haslink, Agus Setiadi “Strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman umat Islam di Balang-Balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa”, *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi:2018.* <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12855>

Junaedi, Didi “Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelistik Interpretasi Ideologi Jamaah Tabligh”, *Qur'an and Hadis Studies* 2, no.1, 3 <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i1.1274> Abstrak- 0 PDF-0

Keadaan jamaah tablig di Masjid Al-Muttakin Kelurahan Kambo April 2022

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: anggota IKAPI JATIM,

Lion, Masyarakat RT01 RW01, Wawancara April 2022

Lumin, Masyarakat RT02 RW01, Wawancara April 2022

M. Abdzar D, “Revitalisasi Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah kontemporer”, *Dakwah Tabligh, vol.13, No.1, Juni 2012* <https://scholar.google.com-revitalisasi-peran-masjid.IXwwJ>

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: kencana, 2019

Ma'mun, Syukron “Konsep keluarga dan perempuan dalam parpektif jamaah tabligh” *Misykat* 04, no. 01, Juni 2019 <https://scholar.google.com>

- Maisarah, Cut “metode dakwah jamaah tabligh (jaulah) dalam menyiarkan agama islam di musholla Ar-Resq”, *skripsi* Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi: tahun 2020 <http://repostory.radenintan.ac.id/id/eprint/15585>
- Masri, Abd. Rasyid *perubahan sosial:efiktifitas Komunikasi dan dakwah* (Makassar:Alauddin University,2012), 123
- Muhaemin, Ahmad “Pemahaman Jama’ah Tabligh di Musholla An-Nur dan Masjid Darussalam Terhadap Ayat-Ayat Dakwah” *Skripsi*: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. <https://repostori.uinjkt.ac.idspace/handle/12345689/46913>
- Mustafa, Ali Dakwah melalui Metode Silaturahmi: sebuah tinjauan refleksi terhadap aktifitas jaulah Khushushi jamaah tabligh, *Al-hikmah*, vol IX, No 14, 14 Jan s/d juni 2017. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.396>
- Mustofa, Muhammad Bisri Hukum Nafkah Terhadap Keluarga pada Gerakan DakwahJama’ahTabligh”, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/nizam/article/view/1591>
- Nadawi, Ali *Riwayat Hidup dan Usaha dakwah Maulana M.Ilyas*, Yogyakarta: As-Shaff, 1999
- Nawawi, “Motivasi Terhadap Tingkah Laku dalam Proses Dakwah”,*Komunikasi*, vol.1, No. 2, Juli Desember 2007<https://doi.org/10.24090/komunikasi.v1i2.792>
- Nurdin, “Reaksi Sosial Terhadap Pelaksanaan *khurūj fī sabīlillah* dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Gowa”, *Skripsi* Fakultas: Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Negeri Alaudin Makassar 2017, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2662>
- Profil Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*, Observasi, tanggal 08 September 2022
- Pujiyati, Ning “Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair Kubrosiswo”, *Skripsi* IAIN Walisongo: 2012 <https://scholar.google.com>
- Qutbh, Sayyid *Tafsir fi Dzilalil Qur’an*, jilid 1 Depok: Gema Insani
- Rahma, Aulia Eka “Pembuatan Biofilter Serbuk Biji Jintan Hitam (*Negella sativa*) dan Kayu Siwak (*Salvadora persica*) untuk Radikal Bebas Asap Rokok”, *Skripsi* Fakultas: Sains dan Teknologi:2016, <http://estheses.uin.-malang.ac.id/id/eprint/3059>
- Rizqiyah, Halwah “Bimbingan dan Konseling Islam Prespektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: 2017<http://repostori.uinbanten.ac.id/id/eprint/4742>

- Rofiah, Khusniati *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di mata Masyarakat Ponogoro: Ponogoro Pers*, 2010
- Ruslan, Masyarakat RT02 RW01, Wawancara April 2022
- Sharep, Khairin “ Tablighi jamaat’s develoment in Malaysia, 1970-1990s”, *Kemanusiaan* 25, no.1 2018. <https://scholar.google.com>
- shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, jilid 2, Lentera Hati, November 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
- Sugyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.4 Bandung:Alfabeta, 2013
- Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, Cet. 01 Makassar: Aksara Timur,2015
- Sya’ rawi, Mutawili Asy- *khawatir al-Iman*, Jilid 16, Kairo: Dar An-Nur, 2010
- Syamsuddin, Muhammad Ibn ‘Ali Rida Ibn Muhamad *Tafsir Al-Manar* , Mesir: Al-Haidah Al Misriyah Al- Ambah Lilkitab, 1990
- Syamsuddin, *Sejarah Dakwah*, Bandung:Simboisa Rekatama media,2016
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Ujang, Saepuloh “Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh”, *home* 04, no.14 tahun 2009, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v4i14.416>
- Umar, Husein *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta:Rajawali Press Cet ke-2,2007
- Usman Husain dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009
- Uyun, Masyarakat RT03 RW03, Wawancara April 2022
- Wahid, Abdul Hakim, Ahmad Muhaimin, “Pemahaman Jamaah Tabligh terhadap ayat-ayat dakwah dan implikasinya terhadap konsep *khuru>j* dan *Jawlah*” *Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 januari 2020, [hhps://dio.org/10.15408/ui.v7i1.15447](https://dio.org/10.15408/ui.v7i1.15447) abstrak-0 PDF-0
- Ya’qub, Ali Musthafa *Haji Pegabdi Setan*, Jakarta:Pustaka Pirdaus,2006

Zaini, Ahmad “ Dakwah Melalui Televisi” vol 3 no. 1, 2015
<https://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i1.1642>

Zaki, Muhammad “Metode pemahaman dan pengamalan hadist jamaah tabligh,
Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.8, No.2, Agustus 2015
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/download/913/773>





LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian dan Pedoman Wawancara

  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 3 5 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 354/IP/DPMP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Unsur Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DANDI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kambo Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0101 0027

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP PEMAHAMAN JAMA'AH TABLIG DI KELURAHAN KAMBO Q.S ALI IMRAN / 3 : 104 & FUSSILAT / 41 : 33)

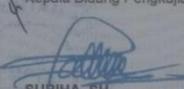
Lokasi Penelitian : MASYARAKAT KELURAHAN KAMBO KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 13 April 2022 s.d. 13 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 14 April 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


SUBIHA, SH
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19720215 200604 2 016

Terhubsan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1402 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Pertanyaan peneliti:

1. Sudah berapa lama anda bergabung di dalam Jamaah tablig...?
2. Menurut anda apa itu dakwah....?
3. Bagaimana metode dakwah yang ideal...?
4. Bagaimana jamaah tablig meng-aplikasikan pemahaman dakwahnya...?
5. Apa perbedaan metode dakwah jamaah tablig dengan metode dakwah kelompok Islam lainnya...?
6. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode dakwah jamaah tablig dan metode dakwah dikelompok dakwah lainnya..?
7. Apa Paktor pendukung dan penghambat dakwah jamaah tablig...?
8. Bagaimana pemahaman jamaah tablig tentang Qs. Ali Imran/3:104 dan fussilat/41:33..?
9. Bagaimana konsep sosial menurut jamaah tablig..?
10. Adakah perubahan sosial yang anda rasakan setelah mengikuti jamaah tablig.?
11. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah jamaah tablig.?

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan pak Arifin



Wawancara dengan pak Lion



Wawancara dengan pak Uyun



Wawancara dengan Ruslan



Wawancara dengan pak Saldi



Wawancara dengan pak Faizal



Wawancara dengan pak syahrul dan pak Munasri



Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

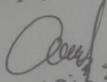
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ARIFIN
Umur : 45
Alamat : KAMBO
Pekerjaan : TANI

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan Kambo QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuṣṣilat/41:33)" Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 2022



ARIFIN

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : LIADI / LION
Umur : 18
Alamat : KAMBU
Pekerjaan : TANI

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang
"Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan
Kambo QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuşşilat/41:33)" Demikian surat keterangan ini untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022



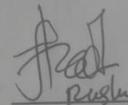
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : RUSLAN
Umur : 31 THN
Alamat : KAMBO
Pekerjaan : SWASTA

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang
“Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan
Kambo QS. Ali ‘Imran/3:104 & Fuṣṣilat/41:33)” Demikian surat keterangan ini untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022


Ruslan

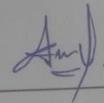
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SALDI
Umur : 35
Alamat : KAMBO
Pekerjaan : TANI

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan Kambo QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuşşilat/41:33)" Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : LIYUN
Umur : 37
Alamat : KAMBO
Pekerjaan : TANI

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang
“Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan
Kambo QS. Ali ‘Imran/3:104 & Fuṣṣilat/41:33)” Demikian surat keterangan ini untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Paisal

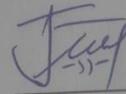
Umur : 40

Alamat : Kambo

Pekerjaan : TAN

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan Kambo QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuşşilat/41:33)" Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022



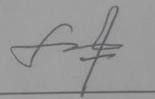
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : LUMIN
Umur : 56
Alamat : KAMBO
Pekerjaan : TANI

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang
"Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan
Kambo QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuşşilat/41:33)" Demikian surat keterangan ini untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022



A handwritten signature in black ink, consisting of stylized initials, is written above a horizontal line.

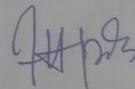
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SYAHPUL
Umur :
Alamat : KAMBO
Pekerjaan : TANI

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang
"Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan
Kambo QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuşşilat/41:33)" Demikian surat keterangan ini untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022



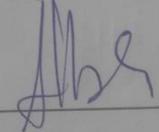
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : MUNASRI
Umur : 45
Alamat : KAMBO
Pekerjaan : TANI

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang
"Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemahaman Jamaah Tablig di Kelurahan
Kambo QS. Ali 'Imran/3:104 & Fuşşilat/41:33)" Demikian surat keterangan ini untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022



Lampiran 4 Riwayat Hidup



DANDI, lahir pada tanggal 21 Mei 1999 di kota Palopo tepatnya berada di Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Penulis adalah anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayah Liadi dan ibu Watik. Saat ini penulis tinggal di Kambo. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan di SDN 442 Kambo pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Di SMP Negeri 13 Palopo dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan di MA (Madrasah Aliyah) kota Palopo dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan studi pada tahun 2017 dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi "Dakwah dalam Al-Qur'an (studi terhadap pemahaman jamaah tablig di Kelurahan Kambo QS 'Ali 'Imran/3:104 & Fuşsilat/41:33)". Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang di impikan, Amiin. Demikian riwayat hidup peneliti.